# KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM

**(Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H)


**Oleh:**

**Mustakim**

**14220006**






**FAKULTAS SYARIAH**

**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**


**2018**


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM

**(Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H)

**Oleh:**

**Mustakim**

**14220006**




**FAKULTAS SYARIAH**

**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah

Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM**
**(Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura )**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 06 Juni 2018
Penulis




Mustakim
NIM. 14220006



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi Saudara Mustakim, NIM: 14220006 Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM**
**(Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan di uji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Bisnis Syariah

Dr. Fakhruddin, M.HI
NIP.19740819200003100 2

Malang, 06 Juni 2018
Dosen Pembimbing,

Dr. Nasrullah, M. Th.I
NIP. 198112232011011002



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id/

# BUKTI KONSULTASI

Nama : Mustakim
Nim : 14220006
Jurusan : Hukum Bisnis Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrullah, M. Th.I
Judul Skripsi : **KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM (Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura)**

| No. | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|---|---|---|---|
| 1. | Rabu, 25 April 2018 | Proposal | |
| 2. | Kamis, 03 Mei 2018 | BAB I, II | |
| 3. | Senin, 07 Mei 2018 | Revisi BAB I, II | |
| 4. | Rabu, 09 Mei 2018 | BAB III | |
| 5. | Senin, 14 Mei 2018 | Revisi BAB III | |
| 6. | Kamis, 17 Mei 2018 | BAB IV | |
| 7. | Senin, 21 Mei 2018 | Revisi BAB IV | |
| 8. | Kamis, 24 Mei 2018 | Abstrak, | |
| 9. | Jum'at, 25 Mei 2018 | Revisi Abstrak, | |
| 10. | Rabu, 06 Juni 2018 | Acc, Abstrak, BAB I, II, III, IV, | |

Malang, 06 Juni 2018
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah

Dr. Fakhruddin, M.H.I
NIP 197408192000031002



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Mustakim, NIM: 14220006, Mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM**

**(Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai B (memuskan)

Dengan Penguji:

1. Dr. H. Abbas Arfan, M.H.I
   NIP. 197212122006041002
   ( ) Ketua

2. Dr. Nasrullah, M.Th.I
   NIP. 198112232011011002
   ( ) Sekretaris

3. Dr. H. Mohamad Nur Yasin, S.H., M.Ag.
   NIP. 196910241995031003
   ( ) Penguji Utama

Malang, 06 September 2018

Dekan,

Dr. Saifullah, S.H., M.Hum.
NIP. 196512052000031001



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu.

( Q.S An-Nisa: 59)



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap selain bersyukur memuji asma-Nya. Allah limpahkan segenap karunia dan rahmat-Nya kepada semua makhluk termasuk penulis sehingga akhirnya dapat melampaui tugas akhir skripsi ini dengan judul

**"KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PAJAK DAN HUKUM ISLAM (Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura )"**

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya yang rela berkorban demi kemajuan Islam.

Dalam skripsi ini begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik dukungan kepada penulis untuk meynelesaikan tugas akhir ini. Tak ada yang sanggup penulis balas kecuali Allah lah sebaik-baik pemberi balasan kebaikan. Siapapun ia yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fakhruddin, M.HI, selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nasrullah, M. Th.I, selaku dosen pembimbing skripsi saya. *Syukron katsir* saya haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Suwandi, M.H, selaku dosen wali saya selama memenuhi kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, *Jazakumullah* telah menjadi orang tua, guru, sahabat dan menjadi pahlawan bagi kami sebab ilmu dan dedikasi yang tulus selama mengajar dan mendidik kami selama menjadi mahasiswa Fakultas Syariah. Semoga ilmu para guru kami dan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat kedepannya. Amin.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Syariah, utamanya Bapak Thohir yang telah banyak membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu di kampus ulul albab ini.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Dellan dan ibu Fatiyah yang tak pernah lelah memberikan motivasi, semangat dan doanya demi kesuksesan saya di dunia dan akhirat.
9. Seluruh teman-teman yang memberikan motivasi selama kuliah dan teruntuk Anifayaqun Nisa Shahab terima kasih banyak karena kamu telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Malang, 06 Juni 2018
Penulis,



Mustakim
NIM 14220006



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagai mana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.[1]

### B. Konsonan

| | | | |
|---|---|---|---|
| ا | = Tidak dilambangkan | ض | = dl |
| ب | = b | ط | = th |
| ت | = t | ظ | = dh |
| ث | = ts | ع | =‘(koma mengahadap keatas) |
| ج | = j | غ | = gh |
| ح | = h | ف | = f |
| خ | = kh | ق | = q |
| د | = d | ك | = k |
| ذ | = dz | ل | = l |
| ر | = r | م | = m |
| ز | = z | ن | = n |
| س | = s | و | = w |
| ش | = sy | هـ | = h |
| ص | = sh | ي | = y |

[1] Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah. Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Fakultas Syariah UIN Maliki, 2012), H. 73-76.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

**C. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnyaقيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnyaدون menjadi dûna

Khusus untuk bacaanya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkanya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =او misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي misalnyaخير menjadi khayrun

**D. Ta’ marbûthah (ة)**

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnyaالرسالة للمدرسة menjadi al-risalah li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlafilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

**E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandangberupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan …
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan …
3. Masyâ’ Allâh kâna wamâ lam yasya’ lam yakun.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Billâh ‘azzawajalla.

## F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

“…Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan korupsi, kolusi, dan nepotisme dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensi fansalat di berbagai kantor pemerintahan, namun …”

Perhatikan penulisannama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-RahmânWahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “Amîn al-Raîs.”



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....iii
HALAMAN KONSULTASI.....iv
HALAMAN PENGESAHAN.....v
HALAMAN MOTTO.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....ix
DAFTAR ISI.....xii
DAFTAR TABEL.....xv
ABSTRAK.....xvi
ABSTRACT.....xvii
ملخص..... xviii
**BAB I PENDAHULUAN.....1**
**A.** Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....7
E. Definisi Operasional.....8
F. Batasan Masalah.....9
G. Sistematika Penukisan.....9
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....12**
**A.** Penelitian Terdahulu.....12
B. Landasan Teori.....16
1. Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan.....16
2. Pengertian Pajak.....33
3. Fungsi Pajak.....34



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)... .....36
5. Dasar Hukum Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) .....36
6. Objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).....36
7. Subjek Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) .....37
8. Pengertian Pajak Dalam Islam.....37
9. Dasar Hukum Pajak Dalam Islam .....40
10. Syarat-syarat Pajak Dalam Islam.....42
11. Pendapat Ulama Tentang Pajak .....44
12. Alasan Ulama Membolehkan Pajak.....46
**BAB III METODE PENELITIAN .....48**
**A.** Jenis Penelitian .....48
B. Pendekatan Penelitian.....49
C. Lokasi Penelitian .....49
D. Metode Pengambilan Sampel .....50
E. Jenis Dan Sumber Data .....51
F. Metode Pengumpulan Data .....52
G. Metode Pengolahan Data.....54
**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....57**
**A.** Gambaran Umum Desa Durin Timur .....57
1. Sejarah .....57
2. Demografi dan pembagian wilayah Desa .....58
3. Struktur Organisasi .....59
4. Sarana Pendidikan, Ibadah Dan Kesehatan .....60
5. Kondisi Ekonomi.....61
B. Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Durin Tmur.....63
C. Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam.....70



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**BAB V PENUTUP** ..... **79**

**A.** Kesimpulan ..... 79

**B.** Saran ..... 80

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **81**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2: Sumber Data

Tabel 3: Susunan Keanggotaan Perangkat Desa Durin Timur

Tabel 4: Sarana Ibadah

Tabel 5: Sarana Kesehatan

Tabel 6: Saran Pendidikan

Tabel 7: Mata Pencaharian

Tabel 8: Kepala Keluarga (KK)

Tabel 9: Pengentahuan Masyarakat Terhadap Pajak Bumi dan Bangunan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRAK

Mustakim, 14220006, 2018. ***Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang Pajak Dan Hukum Islam (Studi Di Desa Durin Timur, Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura).*** Skripsi. Jurusan Hukum Bisnis, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**.** Pembimbing: Dr. Nasrullah, M. Th.I

---

**Kata Kunci: Ketidakpatuhan, Pajak Bumi dan Bangunan, Hukum Islam**

Ketidakpatuhan merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi atau menyebabkan ketidakpatuhan masyarakat terhadap peumgutan pajak bumi dan bangunan. Ketidakpatuhan terhadap Pajak Bumi dan Bangunan ini sudah terjadi di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan, Madura sehingga kewajiban untuk membayar pajak dan bangunan di Desa Durin Timur ini sudah tidak berjalan sampai sekarang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Apa yang menjadi faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan? 2. Bagaimana ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan perspektif Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam?

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian empiris *(field research)*. Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam memperoleh data penulis menggunakan metode wawancara. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertama, ketidakpatuhan masyarakat tehadap Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Durin Timur ini disebabkan oleh ketidakpahaman dan ketidaksadaran masyarakat terhadap Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan karena rendahnya pendidikan mereka sehingga masyarakat tidak mau membayar pajak Bumi dan Bangunan, serta tidak adanya sosialisasi oleh kepala Desa kepada masyarakat mengenai kewajiban untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan. Kedua, Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang Pajak dan Hukum Islam di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan telah melanggar Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangun. Dan tinjauan Hukum Islam mengenai ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Durin Timur tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam karena melanggar al-Qur'an surat an-Nisa' Ayat 59 tentang perintah dari *Ulil Amri* (pemerintah) karena pemungutan Pajak Bumi dan Banguan merupakan perintah dari *Ulil Amri* yang wajib ditaati semua masyarakat di Desa Durin Timur selama pemerintah menyuruh pada kebaikan dan bertujuan untuk kemaslahatn umat.




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRACT

Mustakim, 14220006, 2018. ***Disobedience of the Community to the Collection of Land and Building Taxes Perspective of Tax and Islamic Law (Study in Durin Timur Village, Konang, Bangkalan District, Madura).*** Thesis. Department of Sharia Business Law, Sharia Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang**.** Supervisor: Dr. Nasrullah, M. Th.I

---

**Keywords : Disobedience, Land and Building Taxes, Islamic Law**

Disobedience is a condition or event that affects or causes disobedience of the community to the Land and Building Tax collection. This disobedience to the Land and Building Taxes has occurred in Durin Timur Village, Konang District, Bangkalan Regency, Madura, so the obligation to pay Land and Building Taxes in Durin Timur Village has not been carried out until now.

The formulations of problem in this study are: 1. What is the factor of community disobedience to the land and building taxes collection? 2. How does the community's diobedience with Land and Building Taxes collection based on Act Number 12 Year 1985 on Land and Building Taxes and Islamic Law?.

This research is empirical research *(field research).* The approach used by the author in this study is a descriptive qualitative approach. While in obtaining data, the author uses the interview method. Then, the data obtained were analyzed by descriptive analysis method.

The results of this study indicate; firstly, the disobedience of the community to the Land and Building Taxes in Durin Timur Village is due to the lack of understanding and unconsciousness of the people regarding the Land and Building Taxes Law due to their low education, so that the public does not want to pay the Land and Building Taxes, nor the absence socialization by the village head to the community regarding the obligation to pay Land and Building Taxes. Secondly, diobedience of the community to the collection of Land and Building Taxes perspective of the Tax Law and Islamic Law in Durin Timur Village, Konang District, Bangkalan Regency, has violated Act Number 12 Year 1985 on Land and Building Taxes and Islamic Law perspective on community diobedience to the collection of Land and Building Taxes in Durin Timur Village is not in accordance with the theory of Islamic law, because it violates the Qur'an on the letter *an-Nisaa* verse 59 concerning the order of *Ulil Amri* (the government) because the collection of Land and BuildingTaxes is an order from *Ulil Amri* that must be obeyed by all people in Durin Timur Village during the government tells the goodness and aims for the benefit of the people.




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ملخص

مستقيم، ١٤٢٢٠٠٠٦، ٢٠١٨، **عدم الامتثال المجتمع على تحصيل ضريبة الأراضي والمباني في منظور قانون الضرائب و شريعة الإسلام ( دراسة الحالة في قرية دورين شرقية، قانج، بنكالن مدورا)**. البحث الجامعي، قسم الحكم الإقتصادي الإسلامي، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور نصر الله الماجستير.

**الكلمات الرئيسية: عدم الامتثال، ضريبة الأراضي والمباني، شريعة الإسلام.**

عدم الامتثال هو حالة أو حدث يؤثر أو يتسبب في عصيان المجتمع على تحصيل ضريبة الأراضي ومباني. عدم الامتثال على ضريبة الأراضي والمباني وقع في قرية دورين شرقية، قانج، بنكالن مدورا، حتى الواجبة لدفع ضريبة الأراضي والمباني في هذه القرية لا يسير حتى الآن.

كان مشكلة البحث في هذا البحث وهي: ١) ما هو عامل على عدم الامتثال المجتمع في تحصيل ضريبة الأراضي والمباني؟ ٢) كيف عدم الامتثال المجتمع على تحصيل ضريبة الأراضي والمباني في منظور قانون نمرة. ١٢ سنة ١٩٨٥ عن ضريبة الأراضي والمباني و شريعة الإسلام؟

كان هذا البحث هو البحث الميداني، النهج المستخدمة على قبول الباحث هو نهج نوعي وصفي. وأما في حصول البيانات يستخدم الباحث طريقة المقابلة. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها عن طريقة التحليل الوصفي.

أما نتيجة البحث فقد تشير إلى :أولا، عدم الامتثال المجتمع لضريبة الأراضي والبناء في قرية دورين شرقية بسبب عدم فهم المجتمع فيما يتعلق بقانون ضريبة الأراضي والمباني لأن انخفاض مستوى تعليمهم حتى لا يدفع المجتمع ضريبة الأراضي والبناء، ولا يبلغ رئيس القرية عن الالتزام لدفع ضريبة الأراضي والمباني. ثانيا، عدم الامتثال المجتمع في تحصيل ضريبة الأراضي والمباني في منظور قانون الضرائب و شريعة الإسلام في قرية دورين شرقية، قانج، بنكالن، لقد انتهكت على قانون نمرة. ١٢ سنة ١٩٨٥ عن ضريبة الأراضي والمباني. وفي منظور الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بعدم الامتثال المجتمع في تحصيل ضريبة الأراضي في قرية دورين شرقية لا تتوافق بتعليم الشريعة الإسلام لأنها تنتهك برسالة القرآن سورة النساء ٥٩ فيما يتعلق بأوامر من الحكومة لأن تحصيل ضريبة الأراضي والمباني هو أمر من الحكومة الذي يجب أن يطيعه المجتمع في قرية دورين شرقية طالما أن الحكومة تأمر إلى الخير وتهدف إلى مصلحة المجتمع.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pajak merupakan kewajiban yang harus di bayarkan kepada negara. Di dalam hukum islam pajak dipungut atas dasar keadilan dan kesejahteraan rakyat karena hasil dari pembayaran pajak dipergunakan untuk kemaslahatan umat, maka dari itu setiap pribadi yang mempunyai kekayaan atau harta yang berlimpah diwajibkan untuk membayar pajak karena pembayaran pajak dari orang-orang yang mampu secara ekonomis merupakan bentuk sosial atau tolong menolong antar sesama manusia. Hal ini berdasarkan ayat al-Qur'an Surah at-Taubah Ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat (pajak) dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S at-Taubah:103).

Kemampuan suatu bangsa dalam pembangunan nasional sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa untuk dapat memajukan kesejahteraan rakyatnya, maka diperlukan dana untuk pembiayaan pembangunan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah melalui pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan pendapatan yang dapat memberkan peranan dan sumbangan yang berarti melalui penyediaan sumber dana bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Hukum pajak adalah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseluruhan dari peraturan perundang-undangan yang meliputi wewenang pemerintah untuk mengambil kekayaan seseorang atau badan hukum dan menyerahkan nya kembali kepada masyarakat melalui kas negara, sehingga hukum pajak tersebut merupakan hukum publik yang mengatur hubungan negara dengan orang-orang atau badan-badan hukum yang berkewajiban membayar pajak.

Secara umum pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yan bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak dapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.[2] Hal ini menunjukkan bahwa pajak adalah pembayaran yang dikenakan berdasarkan undang-undang yang tidak dapat dihindari bagi yang berkewajiban dan bagi mereka yang tidak mau membayar pajak dapat dilakukan paksaan. Dengan demikian akan terjamin bahwa kas negara selalu berisi uang pajak. Selain itu, pengenaan pajak berdasarkan undang-undang akan menjamin adanya keadilan dan kepastian hukum bagi pembayar pajak sehingga pemerintah tidak dapat sewenang-sewenang menetapkan besarnya pajak.

Berdasarkan definisi pajak, dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, yaitu Pajak di pungut oleh negara, oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, Pembayaran pajak harus masuk pada kas

[2] Marihot Pahala Siahaan, *Pajak Daerah Dan Retribuasi Daerah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negara, yaitu kas pemerintah pusat atau kas pemerintah daerah (sesuai dengan jenis pajak yang dipungut), Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontra prestasi individu oleh pemerintah (tidak ada imbalan langsung yang diperoleh si pembayar pajak), Penyelenggaraan pemerintahan secara umum merupakan manifestasi kontra prestasi dari negara kepada para pembayar pajak, Pajak dipungut karena adanya suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yamg menurut peraturan perundang-undangan pajak dikenakan pajak, dan Pajak memiliki sifat dapat dipaksakan, artinya wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran pajak, dapat dikenakan sanksi, baik sanksi pidana maupun sanksi denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pajak daerah merupakan iuran yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelengaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Dengan demikian, pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peratura daerah (Perda), yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Karena pemerintah daerah di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, yang diberi kewenangan untuk melaksanakan otonomi daerah.[3]

[3] Marihot Pahala Siahaan, *Pajak Daerah Dan Retribuasi Daerah...*, h. 9-10.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Otonomi daerah memberikan hak kepada daerah untuk menentukan sendiri arah dan tujuan pembangunan didaerahnya. Ini terjadi sebagai konsekuensi penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah secara penuh untuk mengurus rumah tangga daerah nya sendiri, pembangunan didaerah dianggap mampu apabila daerah sendiri yang menanganinya. Pemerintah daerah juga diberikan kesempatan untuk mengelola pendapatan asli daerah sendiri, daerah sudah mempunyai kewenangan penuh untuk menggali sumber pedapatan yang potensial untuk dapat melaksanakan pembangunan daerahnya. Salah satu sumber dana berupa pajak yang dimaksud adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak Bumi dan Bangunan dapat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi penentuan kebijakan yang terkait dengan bumi dan bangunan. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan memberikan konstribusi terhadap penerimaan pajak yang relatif kecil, namun Pajak Bumi dan Bangunan merupakan sumber penerimaan yang sangat potensial bagi daerah. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupaka pajak pusat yang objeknya berada di daerah. Hasil penerimaan PBB merupakan penerimaan negara dan disetor sepenuhnya ke rekening Kas Negara. Pemungutan pajak bumi dan bangunan (PBB) didasarkan pada undang-undang No. 12 Tahun 1985 tentang pajak bumi dan bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1994.[4]

Pajak bumi dan bangunan dikenakan atas bumi dan atau bumi dan bangunan, subjek pajak dalam pajak bumi dan bangunan adalah orang atau badan hukum yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi, dan atau memperoleh

[4] Waluyo, *perpajakan Indonesia* (Jakarta : salemba empat, 2007), h. 145.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manfaat atas bangunan. Dengan demikian subjek pajak tersebut diatas menjadi wajib pajak bumi dan bangunan. Objek pajak Bumi dan bangunan, Bumi adalah permukaan bumi (tanah, dan perairan) dan tubuh bumi yang ada dipedalaman serta laut wilayah indonesia, contoh: sawah, ladang, kebun, tanah pekarangan, tambang, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan Bangunan adalah konstruks teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan, Contoh: rumah tempat tinggal, bangunan tempat usaha, gedung bertingkat, pusat pembelanjaan, emplesemen, pagar mewah, dermaga, taman mewah, fasilitas lain yang memberi manfaat, jalan tol, kolam renang, anjungan minyak lepas pantai, dan lain-lain sebagainya.[5]

Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah kewajiban semua masyarakat terhadap pemerintah atau negara berdasarkan undang-undang perpajakan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mau membayar Pajak terutama di daerah pedesaan sehingga pemungutan pajak tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh negara, seperti yang terjadi Di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura, di desa tersebut mayoritas masyarakat tidak patuh terhadap pemungutan wajib pajak dan enggan untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan bahkan sampai saat ini tidak ada masyarakat di desa Durin Timur ini yang mau membayar pajak. Sekitar tahun 2009-2010an pernah ada pembuatan sertifikat tanah di kantor kepala desa dan dilakukan penarikan atau pemungutan pajak bumi dan bangunan oleh kepala desa namun penarikan ini hanya berjalan satu kali saja dan setelah

[5] Aristanti widyaningsih, *hukum pajak dan perpajakan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 190.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penarikan pajak berikutnya masyarakat enggan untuk membayarnya lagi karena merasa dirugikan dan dibodohi, bahkan ada salah satu masyarakat yang mengatakan "*mon bedeh klebun otabeh perangkat disah entar ke roma narek pajak engkok tak kerah majer, mon maksah egigirreh mon parloh etokolah bik engkok"* artinya, (jika ada kepala desa atau perangkat desa yang mau menagih pajak kerumahku, aku tidak akan membayarnya, aku akan memarahinya bahkan memukulnya jika dia melawan atau memaksa), itulah yang disampaikan salah satu masyarakat Desa Durin Timur Kecamatan Konang kabupaten Bangkalan, Madura.

Fenomena seperti yang di paparkan diatas merupakan masalah bagi masyarakat umum karena hakikat dari hasil pemungutan pajak ini sebenarnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan dan kemakmuran masyarakat dan fenomena seperti ini penting untuk dicari solusi dan cara penyelesaiannya supaya semua masyarakat tertib dan patuh terhadap kewajiban pajak Bumi dan Bangunan sehingga perlu untuk dilakukan penelitian karena katidakpatuhan masyarakat terhadap pajak pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga masyarakat enggan untuk membayarnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penetilian ini karena belum pernah ada yang melakukan penelitian di desa ini dan penulis mengambil judul**: Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang Pajak Dan Hukum Islam (Studi Di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura).**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan?
2. Bagaimana ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan perspektif Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam?

## C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, secara garis besar masalah ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan?
2. Mengetahui ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan perspektif Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam?

## D. Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara tidak langsung ada beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis bagi perkembangan ilmu hukum, terutama hukum bisnis Syariah, khususnya yang berkaitan dengan kajian yang lebih luas mengenai tinjauan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hukum, baik hukum islam maupun hukum positif serta etika muamalah terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang analisis terhadap ketidakpatuhan masyarakat terhadap hukum.

c. Penelitian ini bisa membantu sebagai bahan rujukan jikalau ada peneliti yang ingin meneliti penelitian seperti ini.

d. Diharapkan kajian ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan tentang pemungutan wajib pajak Bumi dan Bangunan.

## E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa kata kunci yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini.

1. ketidakpatuhan

Perilaku yang bertentangan dengan hukum yang timbul karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan.

2. Pajak Bumi dan Bangunan

PBB adalah Pajak Negara yang dikenakan terhadap bumi dan atau bangunan berdasarkan Undang-undang nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 12 Tahun 1994.

3. Hukum Islam

Hukum/Ketentuan dari Allah untuk Hambanya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum yang berkaitan dengan perbuatan (amaliyah)

## F. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dari pembahasan yang akan diteliti, maka perlu batas-batasan yang perlu diketahui oleh pembaca, yaitu:

1. Pokok pembahasan dalam penelitian ini fokus terhadap faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masarakat terhadap pajak Bumi dan Bangunan yang terjadi di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian ini juga fokus pada pandangan Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 12 Tahun 1994 dan Hukum Islam terhadap ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan.

## G. Sistematika Penulisan

Penelotian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan atau empiris sehingga sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pembahasan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka

Pada bab ini materi sudah terurai dengan cukup sempurna dan bab ini terdiri dari penelitian terdahulu terdahulu dan kerangka teori/tinjauan pustaka yang merupakan bagian untuk memaparkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pajak bumi dan bangunan.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini semua teknik dan cara untuk mengolah hasil penelitian dengan sempurna sehingga menjadi sebuah penelitian yang sudah siap. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan teknik uji kesahihan data.

BAB IV: Pemabahasan dan Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menuliskan pembahasan dan hasil penelitian, yaitu memaparkan hasil dari penelitian lapangan mengenai analisis faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pajak bumi dan bangunan yang di analisis dengan teori kepatuhan terhadap hukum dan perspektif tokoh agama di Desa Durin Timur.

BAB V: Penutup



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dari semua poin-poin penelitian yang telah didapat dan diringkas serta disatukan di dalam bab ini, untuk mempermudah memahami si pembaca. Kemudian dalam bab ini juga berisi saran sebagai bahan evaluasi agar hasil penelitian yang didapat bisa bermanfaat bagi masyarakat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Pada lembar lampiran berisi tentang lampiran-lampiran dokumen penting pada setiap BAB I pendahuluan sampai BAB V penutup. Yang mana pada lampiran-lampiran tersebut berisikan foto, peta lokasi, struktur orgaisasi, dan lain-lain yang biar digunakan sebagai bahan untuk di dokumentasikan.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang berkaitan dengan pajak bumi dan bangunan dalam suatu desa bukanlah yang pertama kali dilakukan, sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal itu. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa hal yang sekiranya belum sempat diteliti oleh peneliti terdahulu. Maka dari itu penelitian ini tidak ada duplikasi penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

**1. Penegakan Hukum Terhadap Ketidakpatuhan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Pedesaan Dan Perkotaan (PBB P2) Di Kota Bandar Lampung**

Hasil penelitian yang ditulis oleh Endri Astomi Fakultas Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung pada Tahun 2016 adalah penegakan hukum terhadap PBB P2 sangat lemah, ditandai dengan tidak dilakukannya rangkaian penagihan pembayaran PBB sebagaimana diatur dalam UU 28 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan peraturan daerah nomor 1 tahun 2011 tentang pajak daerah yaitu penagihan seketika dan sekaligus, surat paksa penyitaan dan pelelangan. Penegakan hukum yang dilakukan selama ini hanya berupa sanksi 2% .[6] perbedaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah Lokasi penelitian

[6] Endri Astomi, *Penegakan Hukum Terhadap Ketidakpatuhan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Pedesaan Dan Perkotaan Di Kota Bandar Lampung (PBB P2), Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Penelitian ini lebih fokus terhadap penegakan hukum ketidakpatuhan pembayaran PBB sedangkan yang penulis teliti lebih fokus terhadap Faktor-faktor ketidakptuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pajak bumi dan bangunan.

2. **Tinjauan Hukum Terhadap Pelaksanaan Pendaftaran Objek Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Polewali Mandar**

Hasil Penelitian Yang Ditulis Oleh Syukranah Yusuf Prodi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2016 adalah pelaksanaan pendaftaran objek PBB P2 di Kabupaten Polewali Mandar sudah mengikuti prosedur sesuai dengan aturan yang ada dan sudah sesuai pada peraturan daerah Kabupaten Polewali Mandar No. 1 Tahun 2013 tentang PBB perdesaan dan perkotaan, yang mana dalam kegiatannya meliputi: penentuan objek PBB P2 (pendaftaran dan pendataan pajak dan penetapan pajak), pengenaan tarif PBB P2, pemungutan PBB P2 surat tagihan PBB P2 pembayaran dan penagihan PBB P2 keberatan dan banding PBB P2 dan kadaluarsa PBB P2.[7] Perbedaan penetlitian penulis dan penelitian ini adalah Lokasi penelitian dan Penelitian ini lebih fokus terhadap pelaksanaan pendaftaran objek pajak bumi dan bangunan sedangkan yang penulis teliti ketidakpatuhan

[7] Syukranah Yusuf, *Tinjauan Hukum Terhadap Pelaksanaan Pendaftaran Objek Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Polewali Mandar, Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pajak bumi dan bangunan.

3. **Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo**

Hasil Penelitian Yang Ditulis Oleh Haswidar Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2016 adalah tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap wajib pajak. Tinggi rendahnya pendapatan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dilihat karena jumlah PBB yang dibayar tidak terlalu besar, dan pembayaran pajak bumi dan bangunan dilakukan satu kali dalam satu tahun yaitu pada saat tanggal 31 Desember. Selain itu Undang-Undang No 12 Tahun 1994 pasal 1 ayat 3 menjelaskan untuk setiap wajib pajak diberikan nilai jual objek tidak kenak pajak sebeasar Rp. 8.000.000 sehingga PBB tidak memberatkan wajib pajak.[8] Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah Lokasi penelitian dan Penelitian ini meneliti Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan sedangkan yang penulis teliti lebih fokus kepada faktor

[8] Haswidar, *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan. . Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pajak bumi dan bangunan.

**Tabel I**
**Penelitian Terdahulu**

| Nama/PT/Tahun | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|---|---|---|---|
| Endri Astomi fakultas Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung pada Tahun 2016 | Penegakan Hukum Terhadap Ketidakpatuhan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Pedesaan Dan Perkotaan (PBB P2) Di Kota Bandar Lampung | 1. Lokasi penelitian<br>2. Penelitian ini lebih fokus terhadap penegakan hukum ketidakpatuhan pembayaran PBB sedangkan yang penulis teliti lebih fokus terhadap Faktor-faktor ketidakptuhan wajib pajak bumi dan bangunan | Penelitian tentang pajak bumi dan bangunan |
| Syukranah Yusuf Prodi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2016 | Tinjauan Hukum Terhadap Pelaksanaan Pendaftaran Objek Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Polewali Mandar | 1. Lokasi penelitian<br>2. Penelitian ini lebih fokus terhadap pelaksanaan pendaftaran objek pajak bumi dan bangunan sedangkan yang penulis teliti ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan | Penelitian tentang pajak bumi dan bangunan |
| Haswidar Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2016 | Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 1. Lokasi penelitian<br>2. Penelitian ini meneliti Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan sedangkan yang penulis teliti lebih fokus kepada faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan | Penelitian tentang pajak bumi dan bangunan |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan Hukum

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Kepatuhan hukum merupakan kesadaran kemanfaatan hukum yang melahirkan bentuk kesetiaan masyarakat terhadap nilai-nilai hukum yang diberlakukan dalam hidup bersama yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang senyatanya patuh terhadap nilai-nilai hukum itu sendiri yang dapat dilihat dan dirasakan oleh sesama anggota masyarakat. Ditegaskan lagi bahwa kepatuhan masyarakat pada hakikatnya merupakan kesadaran dan kesetiaan masyarakat terhadap hukum yang berlaku sebagai aturan main konsekuensi hidup bersama, dimana kesetiaan tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang senyatanya patuh pada hukum.

Kepatuhan seesorang terhadap hukum seringkali dikaitkan dengan persoalan-persoalan di seputar kesadaran hukum seseorang tersebut. Dengan kata lain, kesadaran hukum menyangkut masalah apakah ketentuan hukum tersebut benar-benar berfungsi atau tidak dalam masyarakat. Kesadaran hukum pada dasarnya merupakan suatu konsepsi yang abstrak. Satjipto Rahardjo memberikan pengertian kesadaran hukum sebagai kesadaran masyarakat untuk menerima dan menjalankan hukum sesuai dengan resiko pembentukannya.[9]

[9] Satjipto Rahardjo, *Hukum dan Masyarakat*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 75.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Simposium Nasional dengan tema Kesadaran Hukum dalam Masyarakat dalam masa transisi yang dilaksanakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) di Jakarta pada tahun 1975 dalam kesimpulannya menyatakan bahwa kesadaran hukum itu mencakup tiga hal yaitu:[10]

1. Pengetahuan terhadap hukum;
2. Penghayatan fungsi hukum;
3. Ketaatan terhadap hukum.

Berdasarkan kesimpulan simposium di atas, memperlihatkan bahwa salah satu unsur dalam proses agar orang sadar hukum adalah adanya pengetahuan terhadap hukum. Kata "sadar" mengandung pengertian "tahu dan memahami". Dengan demikian mengetahui dan memahami suatu hukum merupakan unsur penting dalam proses pentaatan terhadap hukum tersebut. Kesadaran hukum merupakan hasil dari serangkaian proses hubungan yang saling berkaitan antara tiga unsur tadi. Orang harus mengetahui hukum, kemudian memahami hukum, dan akhirnya mentaati hukum tersebut.

Pengetahuan terhadap hukum merupakan unsur atau proses awal yang penting agar timbul kesadaran masyarakat terhadap hukum. Pengetahuan terhadap hukum tidak berarti hanya sekedar tahu terhadap hukum tersebut, tetapi mengetahui apa saja yang diatur, apa yang dilarang dan apa yang seharusnya dilakukan menurut hukum tersebut. Tanpa adanya pengetahuan

[10] Muslan Abdurrahman, *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum*, (Malang, UMM Press, 2009), h. 34.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai hukum, adalah sulit mengharapkan orang untuk memahami fungsi hukum dan juga sulit mengharapkan orang untuk mentaati hukum tersebut, dan pada akhirnya adalah sulit mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap hukum. Akan tetapi pengetahuan dan pemahaman terhadap hukum belum tentu menjamin timbulnya kesadaran masyarakat terhadap hukum apabila hukum tersebut tidak dipatuhi atau ditaati oleh warga masyarakat.

Soerjono Soekanto menyebukan bahwa derajat tinggi rendahnya kepatuhan hukum terhadap hukum tertulis, antara lain ditentukan oleh taraf kesadaran hukum yang didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut:[11]

1. Pengetahuan tentang peraturan;
2. Pemahaman hukum;
3. Sikap hukum;
4. Pola perilaku hukum.

Pengetahuan hukum adalah pengetahuan seseorang mengenai beberapa perilaku tertentu yang diatur oleh hukum. Sudah tentu, hukum yang dimaksud disini adalah hukum tertulis dan hukum tidak tertulis. Pengetahuan tersebut berkaitan dengan perilaku yang dilarang ataupun perilaku yang diperbolehkan oleh hukum. Sebagaimana dapat dilihat di dalam masyarakat bahwa pada umumnya seseorang mengetahui bahwa membunuh, mencuri dan seterusnya itu dilarang oleh hukum. Pengetahuan hukum tersebut erat kaitannya dengan asumsi bahwa masyarakat dianggap

[11] Soerjono Soekanto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum,* (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 272.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui isi suatu peraturan manakala peraturan tersebut diundangkan. Kenyataannya asumsi tersebut tidak selalu benar, hal tersebut terbukti dari berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai negara.

Pemahaman hukum adalah sejumlah informasi yang dimiliki seseorang mengenai isi peraturan dari suatu hukum tertentu. Dengan kata lain, pemahaman hukum adalah suatu pengertian terhadap isi dan tujuan dari suatu peraturan dalam suatu hukum tertentu, tertulis maupun tidak tertulis, serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang kehidupannya diatur oleh peraturan tersebut. Dalam hal pemahaman hukum, tidak disyaratkan seseorang harus terlebih dahulu mengetahui adanya suatu aturan tertulis yang mengatur suatu hal. Akan tetapi yang dilihat adalah bagaimana persepsi mereka dalam menghadapi berbagai hal, dalam kaitannya dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Persepsi ini biasanya diwujudkan melalui sikap mereka terhadap tingkah laku sehari-hari. Pemahaman hukum ini dapat diperoleh apabila peraturan tersebut dapat atau mudah dimengerti oleh warga masyarakat. Bila demikian, hal ini tergantung pula bagaimanakah perumusan pasal-pasal peraturan perundang-undangan tersebut.

Sikap hukum adalah suatu kecenderungan untuk menerima hukum karena adanya penghargaan terhadap hukum sebagai suatu yang bermanfaat atau menguntungkan jika hukum itu ditaati. Suatu sikap hukum akan melibatkan pilihan warga terhadap hukum yang sesuai dengan nilai-



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai yang ada dalam dirinya sehingga pada akhirnya warga masyarakat menerima hukum berdasarkan penghargaan terhadapnya.

Pola perilaku hukum merupakan hal yang utama dalam kesadaran hukum, karena disini dapat dilihat apakah suatu peraturan berlaku atau tidak dalam masyarakat. Dengan demikian, sampai seberapa jauh kesadaran hukum dalam masyarakat dapat dilihat dari pola perilaku hukum suatu masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan apabila indikator-indikator dari kesadaran hukum dipenuhi, maka derajat kesadaran hukumnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Tingginya kesadaran hukum warga masyarakat mengakibatkan para warga masyarakat mentaati ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, begitu pula sebaliknya, apabila derajat kesadaran hukumnya rendah, maka derajat ketaatan terhadap hukum juga rendah.[12]

Fumgsi hukum sebagai sarana perubahan masyarakat berarti hukum menciptakan pola-pola baru di dalam masyarakat. Pola-pola tersebut tentu saja harus mampu mendukung terciptanya suatu kondisi yang dapat menunjang pembangunan diberbagai sektor. Apabila hall itu dikaitkan dengan pembentukan hukum, hal ini berarti produk hukum yang dikeluarkan kemungkinan akan mengubah kesadaran hukum masyarakat yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Namun demikian, pembentukan hukum yang didasarkan pada kesadaran hukum masyarakat juga mempunyai arti penting, sebagaimana telah dikemukakan

[12] Muslan Abdurrahman, *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum...*, h. 37.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelumnya, bahwa kesadaran hukum berkaitan dengan validitas berlakunya hukum dalam masyarakat dan efektivitas atau menyangkut masalah apakah ketentuan hukum tertentu benar-benar berfungsi atau tidak dalam masyarakat. Hal demikian memperlibatkan bahwa pembentukan hukum harus memperhatikan kesadaran hukum masyarakat.

Tingkat kepatuhan hukum yang ideal yang dilandasi oleh keempat faktor tersebut tentunya sulit untuk direalisasikan. Oleh karena dalam praktek sehari-hari sangat jarang sekali semua faktor tersebut bereksistensi dalam diri seseorang. Kondisi seperti ini dikemukakan oleh Hoefnagels dalam membedakan bermacam-macam derajat kepatuhan hukum. Kepatuhan hukum menurut Hoefnagels yaitu:[13]

1. Seseorang berperilaku seperti yang diaharapkan oleh hukum dan menyetujuinya sesuai dengan sistem nilai-nilai dari berwenang terhadap hukum yang bersangkutan;
2. Seseorang berperilaku seperti yang diharapkan oleh hukum dan menyetujuinya, namun tidak setuju dengan penilaian yang diberikan oleh yang berwenang;
3. Seseorang mematuhi hukum, namun tidak setuju dengan kaedahnya maupun nilai-nilai dari penguasa;
4. Seseorang tidak patuh hukum, namun menyetujui kaedahnyadan nilai-nillai dari penguasa;

[13] Soerjono Soekanto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum...*, h. 234.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Seseorang tidak setuju pada semuanya dan juga tidak patuh pada hukum.

Kepatuhan terhadap hukum bukan merupakan fungsi dari peraturan hukum semata, melainkan juga dari mereka yang menjadi sasaran pengaturan hukum tersebut. Dengan demikian, maka kepatuhan hukum itu tidak hanya dijelaskan dari kehadiran hukum, melainkan juga dari kesediaan manusia untuk mematuhinya. Teori-teori kepatuhan hukum yang mengatakan, bahwa kepatuhan itu merupakan fungsi dari peraturan hakekatnya mengabaikan kompleksitas, khususnya dalam hubungan dengan masyarakat yang menjadi sasaran dari pengaturan.

Seseorang menaati atau tidak menaati suatu aturan hukum, tergantung pada kepentingannya. Seperti yang dikemukakan oleh H.C. Kelman, yaitu:[14]

1. Ketaatan yang bersifat *Compliance*, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan hanya karena takut terkena sanksi.
2. Ketaatan yang bersifat *Identification*, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan hanya karena takut hubungan baiknya dengan seseorang menjadi rusak.
3. Ketaatan yang bersifat *Internalization,* yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan karena benar-benar ia merasa aturan itu sesuai dengan nilai-nilai inrinsik yang dianutnya.

[14] Ahmad Ali, 1998, *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012), h. 142.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan kata lain, mengetahui adanya 3 (tiga) jenis ketaatan diatas, maka tidak dapat sekedar menggunakan ukuran ditaatinya suatu aturan atau undang-undang sebagai bukti efektifnya suatu aturan atau perundang-undangan, paling tidaknya juga harus ada perbedaan kualitas keefektifan suatu aturan atau perundang-undangan. Semakin banyak warga masyarakat yang menaati suatu undang-undang hanya dengan ketaatan yang bersifat *compliance* atau *identification,* berarti keefektifan aturan atau undang-undang itu masih rendah, sebaliknya semakin banyak warga masyarakat yang menaati suatu aturan undang-undang dengan ketaatan yang bersifat *internalization,* maka semakin tinggi kualitas efektivitas aturan atau undang-undang itu.

Soerjono Soekanto mengemukakan 4 (empat) unsur kesadaran hukum, yaitu:[15]

1. Pengaturan tentang hukum;
2. Pengetahuan tentang isi hukum;
3. Sikap hukum;
4. Pola perilaku hukum.

Anwarul Yaqin mengemukakan bahwa meskipun hukum dapat eksis tanpa negara, seperti dalam masyarakat primitif atau masyarakat buta huruf, tetapi hukum di dalam pandangan modern mencakupi eksistensi negara. Agar warga masyarakat dapat hidup dan bekerja sama di dalam suatu cara yang tertib dan damai, maka negara membuat atau diberi

[15] Ahmad Ali, 1998, *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*..., h. 143.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewenangan untuk membuat dan mengakui aturan-aturan tingkah laku, yang mana kita sebut "hukum". Aturan-aturan itu mengefektifkan negara menentukan sanksi, di dalam bentuk paksaan, untuk melaksanakan ketaatan.

Oleh karena ancaman paksaan merupakan unsur yang mutlak ada agar kaidah dapat dikategorikan sebagai hukum, maka tentu saja unsur paksaan ini pun erat kaitannya dengan efektif atau tidaknya suatu ketentuan atau aturan hukum. Jika suatu aturan hukum tidak efektif, mungkin tidak efektifnya hukum itu karena ancaman paksaannya kurang berat, mungkin juga karena ancaman paksaan itu tidak terkomunikasikan secara memadai pada warga masyarakat.[16]

Kesadaran hukum seringkali juga dikaitkan dengan efektivitas hukum. Dengan kata lain, kesadaran hukum menyangkut masalah apakah ketentuan hukum tertentu benar-benar berfungsi atau tidak dalam masyarakat. Untuk menggambarkan keterkaitan antara kesadaran hukum dengan ketaatan hukum terdapat suatu hipotesis, yaitu kesadaran hukum yang tinggi menimbulkan ketaatan terhadap hukum, sedangkan kesadaran hukum yang lemah mengakibatkan timbulnya ketidaktaatan terhadap hukum.[17]

Selanjutnya Soerjono Soekanto menggunakan tolak ukur efektivitas dalam penegakan hukum atau keefektifan hukum pada 5 (lima) hal yaitu:[18]

[16] Ahmad Ali, 1998, *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*..., h. 137.
[17] Muslan Abdurrahman, *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum*..., h. 38.
[18] Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 9.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Faktor Hukum atau Undang-Undang

Sebagai sumber hukum, perundang-undangan mempunyai kelebihan dari norma sosial yang lain, karena ia dikaitkan pada kekuasaan yang tertinggi disuatu negara dan karenanya pula memiliki kekuasaan memaksa yang besar sekali.

Undang-Undang disini identik dengan hukum tertulis sebagai lawan dan hukum yang tidak tertulis. Pengertian hukum sama sekali tidak dilihat dan wujudnya yang ditulis dengan sesuatu alat tulis. Dengan lain perkataan, istilah tertulis disini maksudnya dirumuskan secara tertulis oleh pembentukan hukum khusus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gangguan terhadap penegakan hukum berasal dari Undang-Undang yang disebabkan karena:

a) Tidak diikutinya asas-asas berlakunya Undang-Undang
b) Belum adanya peraturan pelaksanaan yang sangat dibutuhkan untuk menerapkan Undang-Undang
c) Ketidakjelasan arti kata-kata didalam Undang-Undang yang mengakibatkan kesimpangsiuran didalam penafsiran serta penerapannya.

2. Faktor penegak hukum

Ruang lingkup dari istilah penegak hukum adalah luas sekali oleh karena mencakup mereka yang secara langsung dan tidak langsung berkecimpung di bidang penegakan. Setiap penegak hukum mempunyai kedudukan dan peranan. Oleh karena itu, seorang penegak hukum yang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai kedudukan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk melakukan sesuatu berdasarkan jabatannya.

Seorang penegak hukum, sebagaimana halnya dengan warga-warga masyarakat lainnya, biasanya mempunyai beberapa kedudukan dan peranan sekaigus. Dengan demikian tidaklah mustahil bahwa antara berbagai kedudukan dan peranan timbul sebuah konflik. Kalau di dalam kenyataannya terjadi suatu kesenjangan antara peranan yang seharusnya dilakukan dengan peranan yang sebenarnya dilakukan.

Penegak hukum merupakan golongan panutan dalam masyarakat, yang hendaknya mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu, sesuai dengan aspirasi masyarakat. Mereka harus dapat berkomunikasi dan mendapat pengertian dari golongan sasaran, disamping membawakan atau menjalankan peranan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Halangan-halangan yang mungkin dijumpai pada penerapan yang seharusnya dari golongan penegak hukum, mungkin berasal dari dirinya sendiri atau dari lingkungan. Halangan-halangan yang memerlukan penanggulangan tersebut antara lain:

a) Keterbatasan kemampuan untuk menempatkan diri dalam peranan pihak lain dengan siapa dia berinteraksi;
b) Tingkat aspirasi yang reatif belum tinggi;
c) Kegairahan yang sangat terbatas untuk memikirkan masa depan, sehingga sulit sekali untuk membuat suatu proyeksi;



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Belum adanya kemampuan untuk menunda pemuasan suatu kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan materil;

e) Kurangnya daya inovatif yang sebenarnya merupakan pasangan konservatisme.

Halangan-halangan tersebut dapat diatasi dengan cara mendidik, melatih, dan membiasakan diri untuk mempunyai sikap sebagai berikut:

a. Sikap yang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman maupun penemuan-penemuan baru. Artinya, sebanyak mungkin menghilangkan prasangka terhadap hal-hal yang baru atau berasal dari luar sebelum dicoba manfaatnya;
b. Senantiasa siap untuk menerima perubahan-perubahan setelah menilai kekurangan-kekurangan yang ada pada saat itu;
c. Peka terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitarnya dengan dilandasi suatu kesadaran bahwa persoalan-persoalan tersebut berkaitan dengan dirinya;
d. Senantiasa mempunyai informasi yang selengkap mungkin mengenai pendiriannya;
e. Orientasi ke masa kini dan masa depan yang sebenarnya merupakan suatu urutan;
f. Menyadari potensi-potensi yang ada dalam dirinya, dan percaya bahwa potensi-potensi tersebut akan dapat dikembangkan;
g. Berpegang pada suatu perencanaan dan tidak pasrah pada nasib buruk.

3. Faktor sarana atau fasilitas



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tanpa adanya sarana atau fasilias tertentu, maka tidak mungkin penegakan hukum akan berlangsung dengan lancar. Sarana atau fasilitas tersebut, antara lain mencakup tenaga manusia atau yang berpendidikan dan terampil, organisasi yang baik, peralatan memadai, keuangan yang cukup, dan seterusnya.

Penegak hukum sebagai pilar dalam menegak hukum yang adil dengan tidak mengurangi kepastian hukum, maka dibutuhkan fasilitas yang memadai agar dalam proses tersebut tidak lagi dijadikan suatu alasan dalam menghambat kasus-kasus yang ditangani sebelum atau pada saat berperkara, sarana atau fasilitas tersebut hendaknya digunakan secara efektif dan efisien terutama bagi penegak hukum yang mempunyai tugas yang begitu luas.

Sarana ekonomis ataupun biaya-biaya dari pada pelaksanaan sanksi-sanksi negatif diperhitungkan, dengan berpegang pada cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga biaya dapat ditekan didalam program-program pemberantas kejahatan jangka panjang. Kepastian di dalam penanganan perkara maupun kecepatannya, mempunyai dampak yang lebih nyata, apabila dibandingkan dengan peningkatan sanksi negatif. Kalau tingkat kepastian dan kecepatan penanganan perkara di tingkatkan, maka sanksi-sanksi negatif akan mempunyai efek menakuti yang tinggi pula, sehingga akan dapat mencegah peningkatan kejahatan dan pelanggaran.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, sarana atau fasilitas pendukung merupakan suatu hal yang mutlak harus ada demi lancarnya penegakan hukum di Indonesia. Tanpa adanya sarana atau fasilitas pendukung, maka penegak hukum akan kesulitan dalam menegakkan hukum.

4. Faktor masyarakat

Semua masyarakat mempunyai dialek-dialek budaya, tidak ada masyarakat yang sepenuhnya sama. Didalam batas-batasnya, negara-negara biasanya mempunyai banyak kelompok etnis dan kelompok kultural. Penegakan hukum berasal dari masyarakat, dan bertujuan untuk mencapai kedamaian didalam masyarakat, oleh karena itu dipandang dari sudut tertentu, maka masyarakat dapat mempengaruhi penegakan hukum. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan suatu contoh yang diambil dari unsur kalangan penegak hukum, yakni polisi yang mempunyai peranan penting dalam membawa kedamaian bagi masyarakat luas.

Warga masyarakat rata-rata mempunyai pengharapan agar polisi dapat menanggulangi masalah yang dihadapi tanpa memperhitungkan apakah polisi tersebut baru saja menamatkan pendidikan kepolisian atau merupakan polisi yang sudah berpengalaman. Pengharapan tersebut ditujukan kepada polisi yang mempunyai pangkat terendah sampai dengan pangkat yang tertinggi. Orang-orang yang berhadapan dengan polisi, tidak dapat memikirkan taraf pendidikan yang pernah dialami oleh polisi dengan pangkatnya yang rendah.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di dalam kehidupan sehari-hari, maka begitu menyelesaikan pendidikan kepolisian, maka seorang anggota polisi langsung ke dalam masyarakat, dimana dia akan menghadapi berbagai masalah, yang mungkin pernah dipelajari disekolah. Warga masyarakat mempunyai persepsi bahwa setiap anggota polisi dapat menyelesaikan gangguan-gangguan yang dialami oleh warga masyarakat, dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Pada umumnya, polisi dalam menjalankan tugasnya selalu dihadapkan berbagai macam manusia dengan latar belakang dan pengalalaman masing-masing. Biasanya, ada masyarakat yang dengan sendirinya taat pada hukum, ada pula yang pura-pura menaati ketika ada polisi, dan bahkan ada yang secara terang-terangan melewatinya.

Tidak setiap kegiatan atau usaha yang bertujuan supaya warga masyarakat menaati hukum, menghasilkan kepatuhan. Ada kemungkinan ada kegiatan atau usaha tersebut menghasilkan sikap yang bertentangan dengan tujuannya. Misalnya, kalau ketaatan terhadap hukum dilakukan karena adanya sanksi-sanksi negatif yang berwujud hukum apabila hukum dilanggar.

Adapun cara yang biasa diterapkan oleh polisi untuk membuat warga masyarakat taat pada hukum biasanya dilakukan dengan cara yang lunak yang betujuan agar warga masyarakat mengetahui dan memahami hukum, sehingga ada persesuaian dengan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat. Kadang-kadang dilakukan suatu penyuluhan berulang-ulang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agar seluruh masyarakat dapat memahami tentang hukum pada saat penyuluhan dan diharapkan kedepan masyarakat mengetahui peraturan tersebut.

Seorang penegak hukum harus mengenal stratifikasi sosial atau lapisan masyarakat yang ada dilingkungan tersebut beserta tatanan status atau kedudukan peranan yang ada. Hal lain yang perlu diketahui dan dipahami adalah lembaga-lembaga sosial yang hidup, serta yang sangat dihargai oleh begian terbesar dari warga masyarakat setempat. Secara teoritis, lembaga-lembaga sosial tersebut mempunyai hubungan fungsional sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas maupun perubahan-perubahan sosial budaya yang akan atau sering terjadi.

5. Faktor kebudayaan

Lawrence M. Friedman mendefinisikan budaya hukum sebagai sikap-sikap, nilai-nilai, harapan-harapan, pendapat yang dianut oleh masyarakat tentang hukum, sistem hukum, dan beragam bagiannya. Dengan difinisi tersebut, budaya hukum itulah yang menentukan kapan, mengapa, dan dimana orang-orang menggunakan hukum, lembaga-lembaga hukum, atau proses hukum, dan kapan mereka menggunakan lembaga-lembaga lainnya, ataupun tidak melakukan apapun.

Pada dasarnya, budaya hukum mengacu pada kedua perangkat sikap-sikap dan nilai-nilai yang berbeda yaitu perangkap sikap nilai publik umum (budaya hukum awam) dan perangkat sikap nilai para lawyer, hakim, dan profesional (budaya hukum internal).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lawrence M. Friedman juga mengemukakan bahwa efektif dan berhasil tidaknya penegakan hukum tergantung tiga unsur sistem hukum, yakni:[19]

1. Struktur hukum (*struktur of law*),
2. Substansi hukum (*substance of the law*) dan
3. Budaya hukum (*legal culture*).

Struktur hukum menyangkut aparat penegak hukum, substansi hukum meliputi perangkat perundang-undangan dan budaya hukum merupakan hukum yang hidup (*living law*) yang dianut dalam suatu masyarakat.

Struktur dari sistem hukum terdiri atas unsur berikut ini, jumlah dan ukuran pengadilan, yurisdiksinnya (termasuk jenis kasus yang berwenang mereka periksa), dan tata cara naik banding dari pengadilan ke pengadilan lainnya. Struktur juga berarti bagaimana badan legislative ditata, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh presiden, prosedur ada yang diikuti oleh kepolisian dan sebagainya. Jadi struktur (*legal struktur*) terdiri dari lembaga hukum yang ada dimaksudkan untuk menjalankan perangkat hukum yang ada.

Struktur adalah Pola yang menunjukkan tentang bagaimana hukum dijalankan menurut ketentuan-ketentuan formalnya. Struktur ini menunjukkan bagaimana pengadilan, pembuat hukum dan badan serta proses hukum itu berjalan dan dijalankan. Di Indonesia misalnya jika kita berbicara tentang struktur sistem hukum Indonesia, maka termasuk di

[19] Amiruddin & Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 34.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalamnya struktur institusi-institusi penegakan hukum seperti kepolisian, kejaksaan dan pengadilan.

Kultur hukum menyangkut budaya hukum yang merupakan sikap manusia (termasuk budaya hukum aparat penegak hukumnya) terhadap hukum dan sistem hukum. Sebaik apapun penataan struktur hukum untuk menjalankan aturan hukum yang ditetapkan dan sebaik apapun kualitas substansi hukum yang dibuat tanpa didukung budaya hukum oleh orang-orang yang terlibat dalam sistem dan masyarakat maka penegakan hukum tidak akan berjalan secara efektif.

**2. Pengertian Pajak**

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum.[20]

Menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani, pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

[20] Aristanti widyaningsih, *hukum pajak dan perpajakan*..., h. 2.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH, pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

**3. Fungsi Pajak**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hal diatas maka pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu:[21]

a. Fungsi anggaran (*budgetair*)

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan

[21] Aristanti widyaningsih, *hukum pajak dan perpajakan*..., h. 3.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

b. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.

c. Fungsi stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

d. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

**4. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

Pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah pajak negara yang dikenakan terhadap bumi dan atau bangunan berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1985 tentang pajak bum dsn bangunan sebagaimana telah diubah menjadi undang-undang nomor 12 tahun 1994. PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan obyek yaitu bumi/tanah dan atau bangunan. Keadaan subyek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak.

**5. Dasar Hukum Pemungutan Pajak Bumi dan Bnagunan (PBB)**

Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di indonesia saat ini didasarkan pada dasar hukum yang jelas dan kuat, sehingga harus dipatuhi oleh masyarakat dan pihak yang terkait. Dasar hukum pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan PBB adalah Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1994.[22]

**6. Objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

**Bumi:** permukaan Bumi (tanah dan perairan) dan tubuh bumi yang ada di pedalaman serta laut wilayah Indonesia, contoh: sawah, ladang, kebun, tanah, pekarangan, tambang, dll.

**Bangunan:** kontruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan. Contoh: rumah tempat tinggal, bangunan

[22] Aristanti widyaningsih, *hukum pajak dan perpajakan*..., h. 190.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tempat usaha, gedung bertingkat, pusat pembelanjaan, emplasemen, pagar mewah, dermaga, taman mewah, fasilitas lain yang memberi manfaat, jalan tol, kolam renang, anjungan minyak lepas pantai, dll.

7. **Subjek dan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

**Subjek Pajak:** adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata:[23]

- Mempunyai suatu hak atas bumi, dan atau;
- Memperoleh manfaat atas bumi, dan atau;
- Memiliki bangunan, dan atau;
- Menguasai bangunan, dan atau;
- Memperoleh manfaat atas bangunan.

**Wajib pajak:** adalah Subyek Pajak yang dikenakan kewajiban untuk membayar pajak

8. **Pengertian Pajak Dalam Islam**

Secara etimologi, pajak dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Dharibah*, yang berasal dari kata dasar ضربا يضرب ضرب yang artinya: mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebankan, dan lain-lain. Sedangkan secara terminologi *Dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain *Al-Jizyah*, dan *Al-Kharaj* sekalipun keduanya secara awam bisa dikategorikan dharibah. Dalam kitab *Al Ahkam al Sulthaniyah* karya *Imam Al Mawardi*, Kharaj diterjemahkan dengan kata pajak, sedangkan Jizyah tidak

[23] Aristanti widyaningsih, *hukum pajak dan perpajakan*..., h. 191.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterjemahkan dengan pajak, melainkan tetap disebut *jizyah*. Dalam kitab *Shahih Abu Daud*, seorang pemungut *jizyah* diterjemahkan dengan seorang pemungut pajak, padahal yang dimaksud adalah petugas jizyah. Dalam kitab *Al-Umm* karya *Imam Syafi'i*, jizyah diterjemahkan dengan pajak. Dari berbagai penerjemahan ini tampaknya pengertian *jizyah,kharaj*, dan lain-lain disatukan ke dalam istilah pajak.[24]

Pengertian Pajak Pengertian pajak dalam UU No 28 tahun 2007 ialah kontribusi wajib kepada Negara yang antara utang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.[25]

Sedangkan menurut Rochmat Soemitro, pajak ialah peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik beradasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan yang secara langsung dapat ditunjukkan, yang di gunakan untuk membiayai pengeluaran umum, dan yang digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah, untuk mencapai tujuan yang ada diluar bidang keuangan.[26]

---

[24] Syamsudi Kholid, *Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*, Skripsi, (Banten: Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulanan Hasunuddin, 2017), 15.

[25] Muhammad Awal Satrio Nugroho, *Hak dan kewajiban dalam ketentuan umum dan tata cara perpajakan di Indonesi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 3.

[26] Rochmat Soemitro, *Pengantar Singkat Hukum Pajak*, (Bandung: Refika Aditama,1998), h. 12.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lain lagi dengan Abdul Qadim Zallum menurutnya pajak adalah harta yang diwajibkan oleh Allah Swt. Kepada kaum muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi baitul mal tidak ada uang atau harta.[27]

Yang dimaksud dengan pajak menurut Yusuf Qardhawi ialah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak, yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan , tanpa mendapat prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum disatu pihak dan untuk merealisir sebagian tujuan ekonomi, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang dicapai oleh negara.

Dari berbagai rumusan diatas, maka perlu rasanya penulis membuat suatu kesimpulan tentang pemaknaan dari pajak itu sendiri, sehingga akan menghasilkan suatu defenisi yang holistik, yang mengakomodir berbagi pendapat yang nantinya suatu defenisi yang rajih (kuat).

Pajak ialah harta yang diwajibkan di bayar oleh kaum muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi di Baitul Mal tidak ada uang atau harta.

[27] Kholid, *Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)*, 16.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## 9. Dasar Hukum Pajak Dalam Islam

Setiap permasalahan (hukum) tentu saja mempunyai dasar hukum sebagai landasan tentang ketentuan hukum yang berlaku apakah suatu perangkat hukumnya kuat atau sebaliknya yaitu lemah. Segi kelangsungan hidup suatu hukum yang berlaku dalam masyarakat.[28]

Firman Allah Swt Dalam Surat Al-Baqarah: 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang memintaminta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orangorang yang bertakwa.

Ayat ini menjelaskan adanya kewajiban atas harta selain zakat. Ayat itu telah menjadikan pemberian harta yang dicintai kepada kerabat, anak yatim, fakir miskin, musafir dan seterusnya sebagai pokok dan unsur kebaikan. Sebagaimana maksud dari pajak itu sendiri adalah untuk menciptakan antara umat Islam supaya saling tolong menolong dan harta

[28] Depi Rianita Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pajak (Dharibah)*, Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010), 31-32.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja. Kemudian pajak ini memiliki kepentingan yang tak kalah pentingnya dengan zakat yang mana pajak juga untuk membiayai berbagai keperluan negara, yang tidak terpenuhi dari zakat.

Didin Hafidhudin mengemukakan beberapa alasan kewajiban kaum muslim untuk membayar pajak disamping zakat.

1. Al -Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitabkitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orangorang yang bertakwa.(Q.S Al-Baqarah :177).

2. Perintah dari Ulil Amri (Pemerintah) Wajib Ditaati Selama Mereka Menyuruh Pada Kebaikan Dan Ketaatan Serta Kemaslahatan Bersama.[29]Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 59

[29] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 29.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.( Q.S An-Nisa: 59)

3. Solidaritas Sosial Dan Tolong Menolong Antara Sesama Umat Manusia Dalam Kebaikan Dan Takwa Merupakan Kewajiban Yang Harus Dipenuhi.[30]

Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 2

وَآتُوا الْيَتَامَى أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَبِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْإِنَّهُ كَانَ حُو بًا كَبِيرًا

Artinya : Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.(Q.S An-Nisa :2)

**10. Syarat-Syarat Pajak Dalam Islam**

a. Tidak Ada Sumber Pendapatan Yang Lain Pajak yang dipungut dari rakyat hendaknya merupakan alternatif terakhir apabila tidak ada sumber pemasukan lain untuk menutupi pengeluaran negara. Menurut Yusuf Qardhawi, pada dasarnya harta seseorang tidak boleh diganggu dan pemiliknya bebas dari segala beban, baik material maupun non-material. Dengan demikian, harta seseorang tidak boleh dirusak atau

[30] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 30.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diambil kecuali ada kebutuhan yang pasti. Apabila tidak ada keperluan, atau ada keperluan, sedang pemerintah mempunyai biaya atau punya sumber yang dapat menutupi keperluannya, maka pemerintah tidak boleh membebankan pajak.[31]

b. Pembagian Beban Pajak Yang Adil Apabila tidak ada jalan lain untuk menutupi kebutuhan negara selain memungut pajak, maka keputusan itu hanya boleh, tetapi wajib menurut syara' diberikan secara adil. Artinya, tiap golongan rakyat memperoleh beban secara adil dan tidak dilakukan secara diskriminatif besarnya pungutan pajak didasarkan kepada pertimbangan ekonomi dan sosial, sehingga dimungkinkan tidak sama besarnya beban pajak masing-masing anggota mayarakat.

c. Dipergunakan Untuk Membiayai Kepentingan Umat Bukan Kepentingan Maksiat Pajak tidak cukup Hanya dipungut secara adil dan dikenakan bebannya secara adil sebelum hasilnya benar-benar digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk pemuas nafsu para penguasa, kepentingan pribadi, kemewahan keluarga, pejabat dan orang-orang dekatnya. Hal ini telah diberi oleh para Khulafa Rasyidin dan para sahabat yang menekankan penggunaan kekayaan masyarakat itu pada sasaran yang telah ditetapkan syara'.[32]

d. Persetujuan Para Ahli dan Cendikia Pemerintah suatu negara tidak boleh memungut pajak tanpa mendapat masukan dan peretujuan para ahli dan cendekia dari kalangan masyarakat. Mereka dianggap mampu

[31] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 33.
[32] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 34.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan analisis terhadap rasionalitas beban pajak terhadap kebutuhan negara, dan mampu membuat peraturan-peraturan yang menjamin pembagian beban itu terhadap rakyat secara adil.

## 11. Pendapat Ulama Tentang Pajak

Ulama Yang Berpendapat Bahwa Pajak Itu Boleh

Kewajiban pajak ini sebagai solusi telah melahirkan perdebatan di kalangan para fuqaha dan ekonom Islam, ada yang menyatakan pajak itu boleh dan sebaliknya. Sejumlah fuqaha dan ekonom Islam yang menyatakan bahwa pemungutan pajak itu di bolehkan antara lain:[33]

1. Abu Yusuf dalam kitabnya Al-Kharaj, menyebutkan bahwa semua khulafa ar-rasyidin, terutama Umar, Ali dan Umar Ibnu Abdul Aziz dilaporkan telah menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan keadilan dan kemurahan, tidak diperbolehkan melebihi kemampuan rakyat untuk membayar, juga jangan sampai membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka seharihari.
2. Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah, dengan cara sangat bagus mereflesikan arus pemikiran sarjana muslim yang hidup pada zamannya berkenaan dengan distribusi beban pajak yang merata dengan dengan mengutip sebuah surat dari Thahir Ibn Husain kepada anaknya yang menjadi seorang gubernur disalah satu propinsi. Oleh karena itu, sebarkanlah pajak pada semua orang dan jangan memberi pengecualian kepada siapa pun karena kedudukannya di masyarakat

[33] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 47.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau kekayaan, dan jangan mengecualikan kepada siapapun sekalipun petugasmu sendiri atau kawan akrabmu, atau pengikutu. Dan jangan kamu menarik dari orang-orang melebihi kemampuanmembayarnya.

3. Sayyid Rasyid Ridha pernah ditanya mengenai putusan orang nasrani di India terhadp tanah, ad ayang separuh dan ada yang sperempat dari tanah tersebut. Bolehkah hal itu dianggap sebagai kewajiban agama (zakat) seperti 1/10 atau 1/20?. Beliau menjawab: "Sesunguhnya yang wajib dari 1/10 atau 1/20 itu dari hasil bumi dari harta zakat yang wajib dikeluarkan pada delapan sasaran.[34] Apabila dipungut oleh amil dari imam dalam Islam, maka bebaslah pemilik tanah itu dari kewajiban imam atau amilnya waib membagikan zakat kepada mustahiknya. Apabila tidak dipungut oleh amil, maka wajib bagi pemilik harta untuk mengeluarkannya, sesuai dengan perintah Allah. Harta yang dipungut oleh Nasrani tadi, dianggap sebagai pajak dan tidak menggugurkan kewajiban zakat". Hal ini berarti bahwa pajak tidak dapat dianggap sebagai zakat.
4. Hasan Al-Banna dalam bukunya Majmuatur Rasai'il ia mengatakan melihat tujuan keadilan dan distribusi pendapatan yang merata, maka sistem perpajakan progresif tampaknya seirama dengan sasaran Islam.
5. Sedangkan Yusuf Qardhawi menekankan bahwa zakat itu adalah kewajiban rutin yang kadarnya telah ditentukan dan wajib kepada setiap orang secara terus menerus, Sedangkan adapun kewajiban lain

[34] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 48.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selain zakat yaitu datang sewaktu-waktu dan kadarnya tidak di tentukan seperti pajak, ia tergantung dari keadaan, kebutuhan dan berubah-ubah sesuai dengan keadaan zaman, lingkungan dan kebutuhan. Jadi, kewajiban muncul bukan karna adanya harta, namun karena kewajiban untuk membantu orang lain dan mencukupi kebutuhan negara. Kewajiban ini tidak terus menerus bisa dihapuskan, bila keadaan baitul mal terisi kembali.[35]

Kebanyakan pajak ini dijalankan di negara muslim, alasan lainnya mungkin karena pajak ini telah didiskusikan secara sangat komprehensif oleh penulis barat dari sudut pandang tujuan kemanusiaan dalam masyaraakat sehingga hampir tak ada alasan bagi para penulis Islam yang menganalisa pajak-pajak ini mengarah pada pemungutan pajak yang berlebihan, ketidakefisienan, dan ketidakadilan sehingga melanggar prinsipprinsip dalam syari'ah. Jauh sebelum Adam Smith mengatakan tentang sistem perpajakan ulama Islam telah terlebih dahulu mendiskusikan prinsipprinsip perpajakan seperti Umar bin Abdul Aziz yang menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan penuh keadilan dan kemurahan hati.

**12. Alasan Ulama Yang Membolehkan Pajak**

1. Maliki berpendapat " Karena menjaga kemaslahatan umat melalui berbagai sarana seperti keamanan, pendidikan dan kesehatan adalah

[35] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 49.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wajib, sedangkan kas negara tidak mencukupi, maka pajak itu menjadi "wajib".Walaupun demikian, syara' mengharamkan negara menguasai harta benda rakyat dengan kekuasaannya. Jika negara mengambilnya dengan menggunakan kekuatan dan cara paksa, berati itu merampas, sedangkan merampas hukumnya haram."[36]

2. Umar Chapra berpendapat " Sungguh tidak realitas bila sumber perpajakan (pendapatan) negara-negara muslim saat ini harus terbatas hanya pada lahan pajak (pos-pos penerimaan) yang telah dibahas oleh para fuqaha. Situasi telah berubah dana mereka perlu melengkapi sistem pajak (baru) dengan menyertakan realitas perubahan, terutama kebutuhan massal terhadap infrastruktur sosial dan dan fisik bagi sebuah negara berkembang dan perekonomian modern yang efisien serta berkomitmen untuk merealisasikan maqashid dalam konteks hari ini. Sambil melengkapi sistem pajak, tidak perlu memikirkan bahwa sistem tersebut tidak saja harus adil, tetapi juga harus menghasilkan, tanpa berdampak buruk pada dorongan untuk bekerja, tabungan investasi serta penerimaan yang memadai sehingga memungkinkan negara Islam melaksanakan tanggung jawabnya secara kolektif.

[36] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 50.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.[37] Pada laporan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam penguraiannya penulis menggunakan ataumenyampaikan ide dan pemikirannya menggunakan kata-kata dan tidak menggunakan angka, di antara beberapa komponen dalam penelitian kualitatif meliputi:

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan salah satu jenis penelitian hukum dengan menganalisis dan mengkaji tentang perilaku hukum individu atau masyarakat dalam kaitan bekerjanya hukum dalam masyarakat. Penelitian empiris seringkali disebut sebagai *field research* (penelitian lapangan), yaitu dengan menggali informasi di lapangan atau studi lapangan yang menggambarkan data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh secara mendalam.[38] Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Analisis Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam.

---

[37] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 1.

[38] Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau biasa disebut sebagai *qualitative research*[39] karena penulis menyampaikan gagasan atau idenya menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka atau simbol tertentu sebagaimana yang ada dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian humanistik yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya.[40]

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura untuk mendapatkan informasi dari masyarakat dan tokoh agama mengenai faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan. Adapun lokasi penelitian di Desa Durin Timur ini ada 5 Dusun:

1. Dusun Bundeg
2. Dusun Taman Seonjur
3. Dusun Taman Seoloh
4. Dusun Serpang
5. Dusun Komperreng

[39] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1997) h. 11.
[40] Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 55.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## D. Metode Pengambilan Sampel

Untuk menentukan dan memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa persayaratan yang harus diperhatikan antaralain:

1. Mereka yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidamg yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka terlibat penuh dalam kegiatan atau bidang tersebut.
3. Mereka mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.[41]

Dalam peneltian ini penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *Purpusive Sampling*, pertimbangan penelitian memegang peranan, bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan objek untuk diteliti. Biasanya pertimbangan ini digunakan untuk menentukan objek mana yang dapat dianggap menjadi anggota sampel.[42] Jadi dalam hal ini pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan informan yang tidak patuh terhadap pajak bumi dan bangunan adalah masyarakat yang mampu secara ekonomi dan tidak membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Durin Timur kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan. Di desa ini ada 5 Dusun dan dari masing-masing Dusun penulis memilih satu sampai dua subjek untuk di

[41] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 188.
[42] Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metode Penelitian, Bandung*: Mandar Maju, 2002), h. 131.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancarai. Jadi dari 5 Dusun ada satu subjek dan ada yang dua subjek.

## E. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.[43] Maka sumber data diklasifikasikan menjadi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung (*dept interview*) dengan responden.[44] Adapun data primer ini digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan untuk mengetahui faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pajak bumi dan bangunan dan wawancara dengan tokoh agama untuk mengetahui pendapat tokoh agama mengenai ketidakpatuhan masyarakat terhadap pajak bumi dan bangunan di Desa Durin Timur tersebut.

laporan penelitian ini mendapatkan sumber data dari hasil wawancara dari pihak yang bersangkutan yaitu kepala desa, tokoh agama dan beberapa masyarakat.

[43] Burhan Begin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 32.
[44] Burhan Begin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h. 132.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Yakni dari data dokumen dan bahan pustaka (seperti beberapa literatur buku dan undang-undang, dokumen-dokumen), serta dari artikel, jurnal maupun website yang berhubungan dengan objek penelitian.[45] Sumber data sekunder yang digunakan berupa: buku-buku tentang kepatuhan hukum, hukum pajak bumi dan bangunan, buku pajak dalam islam, Undang-Undang Pajak Bumi dan Banguan atau buku lain yang terkait dengan tema penelitian yang dibahas.

c. Data Tersier

Selain dari dua data tersebut di atas, peneliti juga membutuhkan data tersier yang terkait dengan objek penelitian, seperti kamus hukum dan kamus besar bahasa Indonesia.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan wawancara *(interview),* angket *(questionnaire),* pengamatan *(observation)* studi dokumentasi, dan fokus group discussion.[46] Namum dalam pengumpulan data penulis menggunakan

[45] Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1996), h. 12.
[46] Juliansyah Noor, *Metodologi Peneltian*: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode pengumpulan data dengan Wawancara *(interview)* saja. Wawancara ini untuk mendapatkan data lapangan atau fakta yang terjadi. Wawancara merupakan salah satu metode penggalian dan pengumpulan data yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (penulis) dengan sumber data (*informan*).[47] Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan *informan* yaitu kepala Desa dan perangkatnya yang bertugas sebagai penarik pajak bumi dan bangunan serta wawancara terhadap masyarakat di Desa Durin Timur kecamatan Konang baupaten Bangkalan Madura. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang jelas mengenai ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan di desa tersebut. Adapaun sumber data *(Informan)* yang diambil oleh penulis dipapar dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II**

**Sumber Data**

| No | Nama | keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Ustadz Husein | Tokoh Agama |
| 2 | Ustadz Sholihuddin | Tokoh Agama |
| 3 | Marlayem | Kepala Desa |
| 4 | Moh. Syafi'i | Masyarakat |
| 5 | Ripin | Masyarakat |
| 6 | Rido'i | Masyarakat |
| 7 | Jalil | Masyarakat |
| 8 | Holi | Masyarakat |

[47] Burhan Begin, *Metodologi Penelitian Sosial*..., h 113.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## G. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data diproses yang telah disebutkan sebelumnya, maka tahapan selanjutnya yaitu pengolahan data. Dalam menganalisis data, penulis berusaha untuk memecahkan masalah dengan cara menganalisis data-data yang berhasil dikumpilkan, selanjutnya dikaji dan dianalisis dengan teori kepatuahn hukum, Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan dan Teori pajak dalam hukum islam sehingga memperoleh data yang valid.

Untuk menghindari agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah maka peneliti dalam menyusun penelitian ini melakukan beberapa upaya diantaranya:[48]

1. Pemeriksaan Data *(Editing)*

Menerangkan, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam teknik *editing* ini, peneliti akan mengecek kelengkapan serta keakuratan data yang diperoleh dari responden utama.

2. Klasifikasi *(Classifying)*

Klasifikasi *(classifying)*, yaitu setelah ada data dari berbagai sumber, kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh terbukti valid. Klasifikasi ini bertujuan untuk memilah data yang diperoleh dari informan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

[48] Soerjono Soekanto Dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Tinjauan Singkat* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 230-231.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Verifikasi *(Verifying)*[49]

Verifikasi data adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul terhadap kenyataan yang ada di lapangan guna memperoleh keabsahan data.

4. Analisis *(Analysing)*

Dalam hal ini analisa yang akan digunakan oleh penulis adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis dengan menggunakan tolak ukur teori kepatuhan dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam, dan analisis datanya meliputi analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara kapada para informan di Desa Durin Timur mengenai ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak Bumi dan Bangunan. Langkah ini dilakukan oleh penulis pada BAB IV, yaitu dengan menganalisis hasil wawancara yang diperoleh dari Masyarakat di Desa Durin Timur kemudian dikaji dengan kajian teori pada BAB II.

[49] Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), h. 272.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Kesimpulan *(Concluding)*

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah *Concluding*. Adapun yang dimaksud dengan adalah *Concluding* adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara di Desa Durin Timur, kemudian penulis melakukan analisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. Sehingga mendapatkan keluasan ilmu khususnya bagi penulis serta bagi pembacanya. Dan tahap ini juga penulis membuat kesimpulan dari keseluruhan data-data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Desa Durin Timur yang sudah dianalisis kemudian menuliskan sebuah kesimpulannya di BAB V.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB IV

# PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Desa Durin Timur

1. Sejarah

Sebelum peneliti menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai hal-hak yang berkaitan dengan Desa Drin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan madura, tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

Desa Durin Timur di ambil dari sebuah nama buah-buahan yaitu Durian yang dalam bahasa maduranya disebut "DURIN", dimana Nama Desa Durin ini bermula dari kisah seseorang yang sedang membajak sawah, karena pada saat itu cuaca panas orang tersebut berteduh di bawah pohon durian itu, dan disaat itulah ada buah durian jatuh dari pohon durian yang tidak sedang berbuah. dan buah duriannya mengenai kepala orang itu sampai orang tersebut meninggal dunia. Dan pada saat itu juga saudara orang itu menebang pohon durian tersebut. Dan ke esokannya semua pohon durian ikut mati. Maka dari itu desa kita diberi nama desa "DURIN",[50]

Pada awalnya Desa Durin ini banyak pohon duriannya, namun semenjak peristiwa itu sampai sekarang apabila di Desa Durin ditanami pohon durian maka pohon durian itu akan mati. Desa durin ini merupakan bagian kecil dari masyarakat Madura yang identik dengan watak yang keras sehingga masyarakat

[50] Sumber Data: *Kantor Kepala Desa*.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

durin ini sering cekcok sehingga Desa Durin timur ini di bagi menjadi dua. Dulunya desa Durin hanyalah satu desa, akan tetapi desa Durin terpecah belah menjadi dua, yaitu Durin Timur dan "Durin Barat" hal ini disebabkan karena masyarakatnya sering bertengkar (carok).

2. Demografi dan pembagian wilayah Desa

Desa Durin Timur merupakan salah satu desa yang terletak di bagia barat di kecamatan Konang yang terbentuk memanjang arah selatan ke arah utara. Desa durin timur kecamatan Konang kabupaten bangkalan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

a) Sebelah timur berbatasan dengan desa pakis kecamantan konang Kabupaten Bangkalan
b) Sebelah barat berbatas dengan desa durin barat kecamantan konang Kabupaten Bangkalan
c) Sebelah selatan berbatas dengan desa kelbung kecamantan Galis Kabupaten Bangkalan
d) Sebelah barat berbatas dengan desa genteng kecamantan konang Kabupaten Bangkalan

Desa Durin Timur ini mempunyai wilayah yang cukup luas dan mempunyai 5 (Lima) dusun meliputi:[51]

1. Dusun Bundeg

[51] Sumber Data: *Kantor Kepala Desa*.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dusun Taman Seonjur
3. Dusun Taman Seoloh
4. Dusun Serpang
5. Dusun Komperreng

3. Struktur Organisasi

Desa durin timur kecamtan konang kabupaten bangkalan dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak marlayem dibantu oleh perangkat desa lainnya, yang terdiri dari sekretaris yang bertanggung jawab langsung kepada kepala desa atau disebut dengan carik, selanjutnya di bawah sekretaris ada 11 (sebelas) plt. yang terdiri adri 3 (tiga) kepala seksi, 3 (tiga) kepala Urusan, dan 5 (lima Kepala Dusun, untuk lebih detail akan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:[52]

**Tabel III**
**Susunan Keanggotaan Perangkat Desa Durin Timur**

| No | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1 | Marlayem | Kepala Desa |
| 2 | Sakur | Sekretaris Desa |
| 3 | Agus Priyono | Plt. Kepala Seksi Pemerintahan |
| 4 | Samsol | Plt. Kepala Seksi Kesejahteraan |
| 5 | Holip | Plt. Kepala Seksi Pelayanan |
| 6 | Lutfianto | Plt. Kepala Urusan Keuangan |
| 7 | Mat Siri | Plt. Kepala Urusan Perencanaan |
| 8 | Zainal Abidin | Plt. Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum |
| 9 | Musleh Handoko | Plt. Kepala Dusun Budeg |
| 10 | Wasitul Rohmah | Plt. Kepala Dusun Taman Seoloh |

[52] Sumber Data: *Kantor Kepala Desa*.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | |
|---|---|---|
| 11 | Syipul | Plt. Kepala Dusun Taman Seonjur |
| 12 | Rujei Alvarisiy | Plt. Kepala Dusun Serpang |
| 13 | Moh. Ishaq | Plt. Kepala Dusun Komperreng |

4. Sarana Pendidikan, Ibadah Dan Kesehatan

Di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan ini semua penduduknya memeluk agama islam. Untuk tempat beribabah cukup banyak yaitu terdiri dari 6 (enam) masjid dan 15 (delapan belas) langger (mushalla). Berkaitan dengan sarana pendidikan, terdapat 2 (dua) unit Sekaolah Dasar Negeri (SDN), 5 (sebelas) Madarasah Ibtidaiyah (MI), 2 (dua) Unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk sarana kesehatan hanya ada 1 (satu), yaitu Puskesmas.[53]

Untuk lebih jelasnya mngenai jumlah sarana-sarana diatas, peneliti akan akan menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel IV**
**Sarana Ibadah**

| Nama | lokasi | Jumlah |
|---|---|---|
| masjid | Durin timur | 6 |
| Langger (mushalla) | Durin timur | 15 |

**Tabel V**
**Sarana Kesehatan**

| Nama | lokasi | Jumlah |
|---|---|---|

[53] Sumber Data: *Kantor Kepala Desa*.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | |
|---|---|---|
| Puskesmas | Durin timur | 1 |

**Tabel VI**
**Saran Pendidikan**

| Nama | Lokasi | Jumlah |
|---|---|---|
| Sekolah Dasar Negeri | Durin Timur | 2 |
| Madrasah Ibtidaiyah | Durin Timur | 5 |
| Sekolah menengah pertama | Durin Timur | 2 |
| Sekolah menegah kejuruan | Durin Timur | 1 |

5. Kondisi Ekonomi

Sesuai dengan data yang diperoleh dari kantor kepala desa durin timur, mayoritas penduduk desa durin timur bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 1428 orang, dan yang menjadi pedagang berjumlah 174 orang, selain itu ada yang berprosfesi sebagai guru dengan jumlah 26 orang, dan ada juga yang bekerja keluar negeri dengan jumlah 18 orang. Sedangkan yang masih duduk di bangku sekolah kurang lebih 1658 orang, dan yang masih belita kurang lebih 312 orang.[54]

Dari berbagai profesi di Desa Durin Timur ini dapat dikelompokkan menjadi 1260 (seribu dua ratus enam puluh) Kepala Keluarga (KK). Dengan rincian, yaitu Dusun Bundeg 346 Kepala keluarga (KK), Dusun Taman Seonjur 313 Kepala keluarga (KK), Dusun Taman Seoloh 208 Kepala keluarga (KK), Dusun Serpang 214 Kepala keluarga (KK), dan Dusun Komperreng 179 Kepala keluarga (KK).

[54] Sumber Data: *Kantor Kepala Desa*.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel sesuai uraian data diatas:

**Tabel VII**
**Mata Pencaharian**

| Pekerjaan | Jumlah |
|---|---|
| Petani | 1428 Orang |
| Pedagang | 174 Orang |
| Guru | 36 Orang |
| TKI | 18 Orang |

**Tabel VIII**
**Kepala Keluarga (KK)**

| No | Nama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Dusun Bundeg | 346 KK |
| 2 | Dusun Taman Seonjur | 313 KK |
| 3 | Dusun Taman Seoloh | 208 KK |
| 4 | Dusun Serpang | 214 KK |
| 5 | Dusun Komperreng | 179 KK |

Berdasarkan tabel diatas, dapat penulis ketahui bahwa mata pencaharian penduduk desa durin timur ini mayoritas petani, karena di desa ini banyak mempunyai tanah yang subur dan cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman, seperti padi, jagung, kacang tanah, kedelai, kacang ijo, singkong dan lain sebagainya.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## A. Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Durin Timur

Sebelumnya, untuk lebih mempermudah pemaparan hasil penelitian yang sudah dilakuka oleh penulis, akan dijelaskan sedikit mengenai permasalahan yang penulis ambil dalam hal ini, yaitu mengenai Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura. Membayar pajak merupakan kewajiban masyarakat terhadap pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan namun pada kenyataan nya tidak semua orang taat dan sadar akan pembayaran pajak meskipun sudah di paksa oleh undang-undang.

Oleh karena itu, yang menjadi titik objek penelitian dalam hal ini adalah Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura seperti yang sudah dijelaskan diatas, yaitu apa yang menjadi penyebab ketidakpatuhan terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan ini, melihat budaya dan karakter masyarakat di desa ini berbeda-beda serta pendidikan masyarakat di desa ini juga sangat minim.

Adapun untuk mengetahui Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan di Desa Durin Timur, penulis melakukan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Durin



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Timur (responden), dan penulis juga membatasi hanya pada masyarakat yang tidak membayar pajak bumi dan bangunan saja.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, maka Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemahaman Terhadap Hukum (Pajak Bumi Dan Bangunan). Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Pajak Negara yang dikenakan terhadap bumi dan atau bangunan berdasarkan Undang-undang nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan UndangUndang nomor 12 Tahun 1994.[55]

PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan atau bangunan. Keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak. Namun pada kenyataanya tidak semua masyarakat bisa dan memahami hukum pajak bumi dan bangunan apalagi masyarakat yang tinggal dipedesaan, meskipun mempunyai banyak harta akan tetapi mereka tidak mengetahui kewajiban membayar pajak. Hal ini bisa diliahat di tabel berikut:

**Tabel IX**
**Pengentahuan Masyarakat Terhadap Pajak Bumi dan Bangunan**

| No | Nama | Pendidikan terakhir | Wajib pajak atau tidak | keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Moh. Syafi'i | SD | Wajib | Wajib pajak |
| 2 | Ripin | SD | Tidak Tahu | Wajib pajak |

[55] Aristanti widyaningsih, *hukum pajak dan perpajakan*..., h. 190.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Holi | SD | Tidak Tahu | Wajib Pajak |
| 4 | Rido'i | Tidak Lulus SD | Tidak Tahu | Wajib pajak |
| 5 | Jalil | SD | Tidak | Wajib pajak |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa, dari 4 orang (responden) di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangakalan mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD) dan mereka tidak mengetahui mengenai kewajiban untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan padahal kekayaan yang mereka miliki sangatlah banyak, hal ini sesuai yang dinyatankan oleh Ripin salah satu masyarakat, dia megatakan:

*"engkok ghu lakar taoh majer pajak bumih ben bangunan jiah wajib apa enjek soallah molaeh lambek engkok tak toman majer pajak bumih ben bangunan jiah makkeh etagi bik klebunnah edinnak"*[56]

*(saya tidak tahu membayar pajak bumi dan bangunan itu wajib apa tidak soalnya dari dulu saya tidak pernah membayar pajak Bumi dan Bangunan meskipun ditagih sama kepala desa disini).*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Ripin ini menandakan ketidaktahuan terhadap kewajiban membayar pajak karena belum pernah membayar pajak dari dulu hingga sekarang. Kemudian apabila bapak Ripin ditanya tentang fungsi pajak dia mengatakan:

*"ye engkok taoh kiyah fungsinah pajak bumi dan bangunan jiah egebey apah cong, engkok jiah andik dunnyah engak tana ben roma seng penting halal ben ollenah alakoh dibik"*[57]

*(Saya juga tidak tahu fungsi dari pembayaran pajak untuk apa mas, saya itu punya harta, seperti tanah dan rumah yang penting halal dan hasil keringat sendiri)*

[56] Ripin, *Wawancara* (Durin Timur, 4 Mei 2018).
[57] Ripin, *Wawancara* (Durin Timur, 4 Mei 2018).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dia tidak tahu hukum dan fungsi dari pembayaran pajak bumi dan bangunan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rido'i yang merupakan salah satu penduduk desa durin timur, yang ditanya mengenai mengapa tidak mau membayar pajak bumi dan bangunan, dia mengatakan:

*"engkok sengkah se majereh pajak Bumih ben bangunan jiah cong takok ken ekal akaleh klebunnah soallah Engkok riyah oreng awem cong daddih lok taoh majer pajak bumih ben bangunan riyah wejib onggu apa enjek"*[58]

*(saya males yang mau membayar pajak Bumi dan Bangunan itu mas soalnya takut dibodohi sama kepala desa (ditipu) soalnya Saya ini orang awam mas jadi tidak tau membayar pajak bumi dan bangunan itu wajib benaran atau tidak)*

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak Jalil, ketika bapak jalil ditanya mengenai kewajiban membayar pajak Bumi dan Bangunan, dia mengatakan:

"*engkok lok taoh cong jek bedeh majer pajek bumih dan bangunan jiah soallah klebun lok toman ngabele de' reng oreng durin timur jek majer pajek bumih ben bangunan jiah wejib"*

*(saya tidak tau kalau pemabayaran pajak bumi dan bangunan itu wajib karena kepala desa tidak pernah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Durin Timur kalau pembayaran pajak bumi dan bangunan itu wajib)*[59]

Kemudian, peneliti wawancara dengan bapak Moh. Syafi'i, dia mengatakan:

*"Iyeh engkok taoh jek majer pajek bumih ben bangunan jiah wajib soallah lambek derih klebun toman nagih jiah sekalean engkok majer terus marenah jiah engkok lok majer pole"*

*(ya saya tau kalau membayar pajak bumi dan bangunan itu wajib soalnya dulu dari kepala desa pernah nagih satu kali dan saya bayar tapi setelah itu saya tidak bayar lagi)*

[58] Rido'i, *Wawancara* (Durin Timur, 4 Mei 2018).
[59] Jalil, *Wawancara* (Durin Timur, 7 Mei 2018).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya peneliti bertanya mengapa tidak mau membayar pajak Bumi dan Bnagunan, bapak Syafi"i mengatakan:

*soallah engkok sengkah se majereh takok ken eyangguy dibik pessenah pajekkeh jiah bik klebunnah, lambek beih bedeh proyek namen tebbuh begi hasel ben oreng-oreng tapeh pan le mareh panen passe begi hasellah lok depak ke masyarakat alasannah ekenning tipu oreng pas ajuwel tebbunah jiah"*[60]

*(soalnya saya males yang mau bayar takut uangnya dipakai sendiri sama kepala desa nya, dulu aja pernah ada proyek menanam tebu bagi hasil sama masyarakat tetapi setelah tebu nya panen dan dijual uangnya tidak nyampek kepada masayakat alasannya ketika menjual tebunya kenak tipu)*

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Desa Durin Timur, yaitu Bapak Marlayem, peneliti menyakan faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan, dia mengatakan:

*"masyarakat tak partajeh cong, lambek engkok toman ngadeagin nagi pajek bumih ben bangunan jiah cong tapeh masyarakat bennyak se tak majer seakan-akan engkok nagi pajek bumih ben bangunan jiah esangka ngada-ngada bik masyarakat padahal tojjunnah hasel derih majer pajek bumih ben bangunan jiah untuk kemaslahatan masyarakat jugen"*[61]

*(masyarakat tidak percaya mas, Dulu saya pernah mengadakan penagihan pajak bumi an bangunan itu mas tapi masyarakat banyak yang tidak membayar seakan-akan saya menagih pajak bumi dan bangunan itu disangka mengadaa-ngada oleh masyarakat padahal tujuan dari hasil membayar pajak bumi dan bangunan itu untuk kemaslahatan masyarakat juga)*

Dari hasil wawancara dengan kepala desa Desa Durin Timur dapat dipahami bahwa dari pihak kepala desa pernah melakukan penagihan pajak Bumi dan Bangunan namun masyarakat banyak yang tidak membayar, setelah itu penulis bertanya tentang adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang kewajiban masyarakat terhadap pembayaran pajak Bami dan Bangunan, beliau mengatakan:

[60] Moh. Syafi'i, *Wawancara* (Durin Timur, 7 Mei 2018).
[61] Marlayem, *Wawancara* (Durin Timur, 10 Mei 2018).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*"molaeh engkok deddih kepala Desa gilok toman mabedeh sosialisasi kemasyarakat masalah majer pajak Bumi dan Bangunan jiah"*

*(selama saya jadi kepala Desa belum pernah mengadakan sosialisasi mengenai pembayaran pajak bumi dan bangunan ini)*

Dari hasil wawancara dengan kepala desa maka dapat dipahami bahwa tidak ada sosialisasi kepada masyarakat mengenai kewajiban untuk membayar pajak padahal sosialisasi sangat penting dilakukan agar masyarakat paham terhadap hukum, yakni hukum pajak bumi dan bangunan.

Sebebelum penulis menganalisis hasil dari beberapa wawancara diatas maka penulis akan memaparkan teori yang berkaitan dengan hasil wawancara diatas, yaitu teori kepatuhan, toeri kepatuhan yang akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

kesadaran hukum dalam masyarakat itu mencakup tiga hal yaitu:[62]

1. Pengetahuan terhadap hukum;
2. Penghayatan fungsi hukum;
3. Ketaatan terhadap hukum.

Berdasarkan tiga hal di atas tersebut, memperlihatkan bahwa salah satu unsur dalam proses agar orang sadar hukum adalah adanya pengetahuan terhadap hukum. Kata "sadar" mengandung pengertian "tahu dan memahami". Dengan demikian mengetahui dan memahami suatu hukum merupakan unsur penting dalam proses pentaatan terhadap hukum tersebut. Kesadaran hukum merupakan hasil dari serangkaian proses hubungan yang saling berkaitan antara tiga unsur tadi. Orang harus

[62] Muslan Abdurrahman, *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum*, (Malang, UMM Press, 2009), h. 34.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui hukum, kemudian memahami hukum, dan akhirnya mentaati hukum tersebut.

Pengetahuan terhadap hukum merupakan unsur atau proses awal yang penting agar timbul kesadaran masyarakat terhadap hukum. Pengetahuan terhadap hukum tidak berarti hanya sekedar tahu terhadap hukum tersebut, tetapi mengetahui apa saja yang diatur, apa yang dilarang dan apa yang seharusnya dilakukan menurut hukum tersebut. Tanpa adanya pengetahuan mengenai hukum, adalah sulit mengharapkan orang untuk memahami fungsi hukum dan juga sulit mengharapkan orang untuk mentaati hukum tersebut, dan pada akhirnya adalah sulit mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap hukum. Akan tetapi pengetahuan dan pemahaman terhadap hukum belum tentu menjamin timbulnya kesadaran masyarakat terhadap hukum apabila hukum tersebut tidak dipatuhi atau ditaati oleh warga masyarakat.

Setelah penulis mebandingkan antara toeri kepatuahan diatas dengan fakta dari berbagai hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan, dari hasil wawancara ini mayoritas masyarakat tidak mengetahui dan menyadari tentang kewajiban untuk membayar pajak bumi dan bangunan padahal dalam teori kepatuhan masyarakat akan patuh terhadap hukum apabila mempunyai pengetahuan dan kesadaran terhadap hukum, sehingga faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan di Desa Durin Timur ini disebabkan ketidaktahuan masyarakat



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tehadap hukum pajak itu sendiri karena mayoritas masyarakat di Desa Durin Timur ini hanya lulusan SD dan tidak mengetahui dan tidak menyadari tentang kewajiban untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan, selanjutnya ketidakpatuhan masyarakat terhadap pajak bumi dan bangunan di Desa Durin Timur disebabkan tidak adanya sosialisasi oleh kepala Desa kepada masyarakat mengenai kewajiban untuk membayar pajak Bumi dan bangunan sehingga masyarakat di Desa Durin Timur mempunyai pemahaman yang salah dan menganggap bahwa penagihan pajak Bumi dami dan Bangunan semata-mata hanya kepentingan pribadi kepala desa itu sendiri.

Dari pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa sosialisasi, kesadaran dan pengetahuan terhadap hukum itu sangat penting untuk masyarakat agar masyarakat paham dan patuh terhadap hukum itu sendiri, termasuk hukum dalam pembayaran pajak Bumi Bangunan karena faktor kepatuhan masayakat terhadap hukum salah satunya adalah pengetahuan dan kesadaran terhadap hukum atau peraturan perundang-undangan.

## B. Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam

Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah kewajiban semua masyarakat terhadap pemerintah atau negara berdasarkan undang-undang perpajakan, yaitu Undang-undang nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan UndangUndang nomor 12



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahun 1994, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mau membayar Pajak terutama di daerah pedesaan sehingga pemungutan pajak tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh negara.

Di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura mayoritas masyarakat tidak patuh terhadap pemungutan pajak dan enggan untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan bahkan sampai saat ini tidak ada masyarakat di Desa Durin Timur ini yang mau membayar pajak Baumi dan Bangunan padahal pajak Bumi dan Banguan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan. Jika mengacu pada hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Durin Timur diatas tersebut, yakni wawancara dengan (Marlayem, Moh. Syafi'i, Ripin, Rido'i, dan Jalil) maka ada ketidaksesuaian antara toeri dan fakta yang terjadi di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabaupaten Bangkalan Madura.

Perlu kita ketahui bahwa undang-undang atau peraturan harus ditaati dan dijalankan oleh semua masyarakat karena pengertian hukum (undang-undang) itu sendiri merupakan ketentuan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh masyarakat dan sifatnya memaksa kepada siapapun tanpa memandang kedudukan dan jabatan, salah satu peraturan yang harus ditaati oleh masyarakat di Desa Durin Timur yaitu undang-undang pajak bumi dan bangunan, yakni Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan, namun di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura ini tidak ada masyarakat yang membayar pajak Bumi dan Banguan sehingga menurut penulis hal ini merupakan sebuah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelanggaran terhadap Hukum, yakni ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan banguan telah melanggar Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan.

Selain wawancara dengan Bapak Marlayem, Moh. Syafi'i, Ripin, Rido'i, dan Jalil diatas, penulis juga wawancara dengan Bapak Holi ketika diwawancarai mengenai pajak bumi dan bangunan, dia mengatakan:[63]

"*engkok lakar tak toman majer pajek bumih ben bangunan jiah cong, ben pole engkok lok oning hukummah majer pajek bumih ben bangunan jiah dekremah, ben pole makkeh engkok majereah egebey nampah pessenah bik pemerenta"*

*(saya emang tidak pernah membayar pajak bumi dan bangunan mas, dan saya tidak tahu hukumnya membayar pajak bumi dan bangunan itu gimana, lagian meskipun saya membayar pajak buat apa uangnya oleh pemerintah)*

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa ketidakpatuhan masyarakat di Desa Durin Timur ini disebabkan pengetahuan yang minim sehingga masyarakat tidak tahu dan sadar terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, akan tetapi masyarakat harus taat terhadap hukum meskipun masyarakat itu tidak paham terhadap peraturan perundang-undangan tersebut karena dalam hukum yang berlaku di indonesia ada hukum fiksi, yakni semua masyarakat dianggap tahu terhadap undang-undang yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu, masyarakat di Desa Durin Timur wajib taat terhadap Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan meskipun masyarakat di Desa Durin Tinur ini tidak paham terhadap Undang-Undang tersebut. Dengan demikian jika masyarakat di Desa Durin Timur tidak membayar pajak bumi dan bangunan maka perbuatan tersebut telah

[63] Holi, *Wawancara* (Durin Timur, 9 Juli 2018).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melanggar Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan.

Selain wawancara dengan masyarakat diatas, penulis juga wawancara dengan Tokoh Agama untuk memperkuat analisis tentang ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan perspektif Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Hukum Islam karena Keberadaan Tokoh Agama Islam dalam suatu masyarakat sangatlah penting. Tokoh Agama Islam merupakan sosok yang memiliki pengetahuan lebih atau keunggulan dalam bidang agama didalam masyarakat itu sendiri. Tokoh Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama yang ada di Desa Durin Timur kecamatan konang kabupaten bangkalan, yang mana Tokoh agama ini telah dipercaya oleh masyarakat dalam menegakkan dan mengamalkan syariat-syariat Islam yang sesaui dengan perintah Allah SWT dalam Al-Quran. Selain itu Tokoh Agama disini juga bertanggung jawab dan menyelesaikan atas masalah-masalah yang terjadi ditengah-tengah yang berkaitan dengan bidang keagamaan dalam suatu masyarakat

Berdasarkan wawancara langsung yang peniliti lakukan dengan Tokoh Agama, terdapat beberapa pandangan yang disampaikan oleh Tokoh Agama di Desa Durin Timur kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura mengenai ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan. Beberapa pandangan Tokoh Agama Islam adalah sebagai berikut:



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Menurut ustadz Sholihuddin selaku Tokoh Agama selaligus pengasuh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahus Sholah, beliau berpendapat:

> *"Masyarakat desa Durin Timur se lok manut de' majer pajak Bumih ben Bangunan nika termasok melangger de' aturan pamerenta soallah perementa jiah koduh etorok peraturannah selagiknah lok bertentangan ben aturan syariat islam, karna edelem Al-Quran esubetagin bedeh ayat se ajelassagin, oreng eperenta taat ke Pangeran ben taat kepada Rasul, semarenah nika eparenta jugen untuk taat de' pemenrenta. Nah mangkanah jiah masyarakat Desa Durin Timur se tak atorok majer pajak bumih ben bangunan termasok oreng se melanggar aturan pemerenta ben melanggar syariat Islam"*[64]
>
> *(masyarakat Desa Durin Timur yang tidak patuh terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan itu termasuk melanggar aturan pemerintah karena pemerintaah itu harus diikuti peraturannya selama tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena didalam Al-Quran ada ayat yang menjelaskan, orang diperintah untuk taat kepada Allah dan taat kepada Rasul setelah itu, diperintah juga untuk taat kepada pemerintah. Makanya itu masyarakat desa Durin Timur yang tidak mau taat terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, maka itu termasuk orang yang melanggar pada aturan pemerintah dan syariat Islam).*

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa masyarakat yang tidak mau taat terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan telah melanggar aturan pemerinta dan syariat islam karena menurut ustadz Sholihuddin sebagai orang yang memeluk agama islam selain taat kepada Allah dan Rasul, diperintahkan juga untuk mengikuti kabijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti yang peeneliti jelaskan diatas bahwa masyarakat desa durin timur semua penduduknya memeluk agama islam, maka dari itu sebagai umat islam sudah seharusnya untuk taat kepada Allah, Rasul dan *Ulil Amri* (pemerintah).

[64] Ustadz Sholehuddin, *Wawancara* (Durin Timur, 11 Mei 2018).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menurut ustadz Husein selaku Tokoh Agama sekaligus pengasuh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum, beliau berpendapat:

> *Manabi adabu reng madureh repot cong, selaen beteggeh keras paendidikkeh jugen sekonik, deddih manabi masyarakat Durin Timurnika tak atorok epakon majer pajak bumih ben bangunan bisa derih 2 (dua) faktor, settong karna lok andik pendidiken tenggih bahkan kadeng bedeh se tak asakolah sehingge lok oning de' aturan pemerenta (awem), sekaduwe' karna beteggeh se keras deddih meskipun oning de' peraturan kadeng tak atoro'. Kadih majer pajak bumih ben bangunan nika seharusseh masyarakat di Desa Durin Timur nika koduh majer karna ajiah le deddih aturannah pemerenta, pemerenta jiah koduh etorok cong, panika sejelen kalaben ayat Athiulllah wa atihiurrasul wa ulil amri minkum, edelem ayat nika jelas manusseh jiah eperenta koduh torok peraturannah pemerenta. Deddih manabi tak atorok berarti melanggar ayat nika"*[65]
>
> *(apabila berbicara orang madura ribet mas, selain wataknya yang keras pendidikannya juga minim, jadi apabila masyarakat Desa Durin Timur tidak patuh untuk membayar pajak bumi dan bangunan bisa sebabkan oleh 2 (dua) faktor, pertama karena tidak mempunyai pendidikan yang tinggi bahkan ada yang tidak pernah sekolah sehingga tidak tau terhadap peraturan pemerintah (awam), yang kedua karena wataknya yang keras, jadi meskipun sudah tau peraturan tapi tidak mau mengikuti peraturan itu, seperti kepatuhan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan ini seharusnya masyarakat Desa Durin Timur harus membayar karena itu sudah menjadi aturan pemerintah, pemerintah itu harus diikuti mas, hal ini sesuai dengan ayat Athi'ulllah wa atihiurrasul wa ulil amri minkum, di dalam ayat ini sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk mengikuti aturan pemerintah, maka dari itu apabila tidak mengikuti aturan pemerinta berarti melanggar ayat ini).*

Berdasarkan pendapat Tokoh Agama di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan yang dikemukakan oleh ustadz Sholihuddin dan ustadz Husein, maka pendapat Tokoh Agama di desa ini sesuai dengan landasan teori yang peneliti gunakan di bab II tentang bolehnya menarik pajak di dalam Hukum Islam, yaitu pendapat Didin Hafidhudin

[65] Ustadz Husein, *Wawancara* (Durin Timur, 11 Mei 2018).



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengemukakan beberapa alasan kewajiban kaum muslim untuk membayar pajak disamping zakat, yaitu:

a. al -Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.(Q.S al-Baqarah :177).

b. Perintah dari *Ulil Amri* (Pemerintah) Wajib Ditaati Selama Mereka Menyuruh Pada Kebaikan Dan Ketaatan Serta Kemaslahatan Bersama.[66]

Firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.( Q.S an-Nisa: 59)

[66] Sari, *Pemikiran Yusuf Qardhawi*, 29.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Solidaritas Sosial Dan Tolong Menolong Antara Sesama Umat Manusia Dalam Kebaikan Dan Takwa Merupakan Kewajiban Yang Harus Dipenuhi.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat an-Nisa ayat 2

وَآتُوا الْيَتَامَى أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَبِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْإِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya : Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.(Q.S an-Nisa :2)

Teori di atas tersebut merupakan dasar kebolehan pemerintah menarik pajak selain zakat, jika toeri diatas dikaitkan dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama diatas, maka dapat dipahami bahwa pendapat ustadz Husein dan pendapat ustadz Sholihuddin senada dengan ayat al-Qur'an diatas, yaitu surat an-Nisa' ayat 59, mereka berpendapat bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pelanggaran terhadap peraturan pemerintah dan syariat Islam karena tidak sesuai dengan ayat al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 59, sehingga menurut penulis hal ini menandakan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan telah melanggar Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan. Selain itu, ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan telah melanggar perintah Syariat Islam karena menurut pandangan Tokoh Agama Desa Durin Timur pemerintah (Undang-Undang) harus ditaati



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebijakannya karena penarikan pajak bumi dan bangunan di Desa Durin Timur ini mempunyai tujuan yang baik, yaitu bertujuan untuk kemaslahatan umat, seperti pembangunan jalan, pendidikan dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Malik, beliau berpendapat bahwa memungut pajak hukumnya boleh dan alasan Imam Malik membolehkan memungut Pajak dalam Islam Karena untuk menjaga kemaslahatan umat melalui berbagai sarana seperti keamanan, pendidikan dan kesehatan, sedangkan kas negara tidak mencukupi, maka pajak itu menjadi wajib. Maka dari itu, masyarakat Desa Durin Timur seharusnya mentaati kebijakan kepala Desa mengenai kewajiban untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan. Selanjutnya, Tokoh Agama di Desa Durin Timur juga berpendapat bahwa sebagai masyarakat yang taat kepada Allah dan Rasulnya, diperintahkan juga untuk taat kepada *Ulil Amri* (pemerintah) dan kepala Desa merupakan bagian dari *Ulil Amri* (pemerintah) sehingga masyarakat yang ada di Desa Durin Timur wajib mengikuti perintahnya. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 59 yang menyatakan bahwa pemerintah harus ditaati oleh semua masyarakat.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan disebabkan ketidaktahuan dan ketidaksadaran masyarakat terhadap peraturan atau kewajiban untuk membayar pajak Bumi dan Bangunan karena rendahnya pendidikan masyarakat yang ada di Desa Durin Timur. Kemudian ketidakpatuhan dan ketidakpahaman masyarakat terhadap pemungutan pajak Bumi dan Bangunan juga disebabkan tidak adanya sosialisasi dari Kepala Desa kepada masyarakat Desa Durin Timur tentang kewajiban untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perspektif Undang-Undang Pajak dan Hukum Islam di Desa Durin Timur Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan telah melanggar peraturan pemerintah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan. Dalam tinjauan Hukum Islam Ketidakpatuhan Masyarakat di Desa Durin Timur Terhadap Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan telah melanggar al-Quran surat an-Nisa ayat 59 tentang Perintah dari *Ulil Amri* (Pemerintah) karena pemungutan Pajak Bumi dan



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bangunan merupakan peraturan *Ulil Amri* (pemerintah) yang wajib ditaati semua masyarakat selama mereka menyuruh pada kebaikan dan bertujuan untuk kemaslahatan umat.

## B. Saran

1. Bagi Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan untuk merumuskan kurikulum perkuliahan dengan harapan dapat menunjang perkuliahan sehingga mahasiswa mampu mengetahui lebih dalam tentang implemetasi pajak bumi dan bangunan.
2. Diharapkan bagi seluruh masyarakat untuk membayar bajak Bumi dan Bangunan yang dipungut oleh pemerintah karena hasil dari pemungutan pajak bumi dan bangunan ini digunakan untuk tujuan yang baik, yaitu untuk kemaslahatan umat atau masyarakat. Dan unuk pemerintah diharapkan supaya lebih aktif untuk mensosialisasikan mengenai peraturan yang di buat oleh pemerintah, khususnya kebijakan tentang kewajiban untuk membayar pajak bumi dan bangunan agar semua masyarakat mengetahui tentang kewajiban nya dalam membayar pajak.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**


Abdurrahman, Muslan. *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum.* Malang: UMM Press. 2009.

Ali, Ahmad. *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup. 2012.

Amiruddin & Asikin, Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.

Awal Satrio Nugroho, Muhammad. *Hak dan kewajiban dalam ketentuan umum dan tata cara perpajakan di Indonesi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Begin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.

HS, Salim dan Septiana Nurbani, Erlies. *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi.* Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Ikbar, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama. 2012.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.

Ningrat, Koentjoro. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka. 1997.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Peneltian*: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana. 2011.

Pahala Siahaan, Marihot. *Pajak Daerah Dan Retribuasi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Rahardjo, Satjipto. *Hukum dan Masyarakat.* Bandung: Angkasa. 1986.

Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifuddin. *Metode Penelitian. Bandung*: Mandar Maju. 2002.

Soemitro, Rochmat. *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung: Refika Aditama.1998.




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Soekanto, Soerjono. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Soekanto, Soerjono. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum.* Jakarta: Rajawali Press. 1983.

Soekanto, Soerjono Dan Mamudji, Sri. *Penelitian Hukum Normatif Tinjauan Singkat.* Jakarta: Rajawali Press. 2006.

Soekanto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press. 1996.

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. *Dasar-dasar penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded.* Surabaya: PT.Bina Ilmu. 1997.

Waluyo. *perpajakan Indonesia.* Jakarta: salemba empat. 2007.

widyaningsih, Aristanti. *hukum pajak dan perpajakan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

**Skripsi:**

Astomi, Endri. *Penegakan Hukum Terhadap Ketidakpatuhan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Pedesaan Dan Perkotaan Di Kota Bandar Lampung (PBB P2). Skripsi.* Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2016.

Haswidar. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Skripsi.* Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016.

Kholid, Syamsudi. *Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.* Skripsi. Banten: Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulanan Hasunuddin. 2017.

Rianita Sari, Depi. *Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pajak (Dharibah).* Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2010.

Yusuf, Syukranah. *Tinjauan Hukum Terhadap Pelaksanaan Pendaftaran Objek Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi.* Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Responden:**

Holi, *Wawancara* (Durin Timur, 9 Juli 2018)

Jalil, *Wawancara*, Durin Timur, 7 Mei 2018.

Marlayem, *Wawancara*, Durin Timur, 10 Mei 2018.

Moh. Syafi'i, *Wawancara*, Durin Timur, 7 Mei 2018.

Rido'i, *Wawancara*, Durin Timur, 4 Mei 2018.

Ripin, *Wawancara*, Durin Timur, 4 Mei 2018.

Ustadz Husein, *Wawancara*, Durin Timur, 11 Mei 2018.

Ustadz Sholehuddin, *Wawancara*, Durin Timur, 11 Mei 2018.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Pedoman Wawancara:**

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Alamat Bapak/Ibu dimana?
3. Apa jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu?
4. Sudah berapa lama bapak/ibu tidak membayar pajak bumi dan bangunan?
5. Mengapa bapak/ibu tidak membayar pajak bumi dan bangunan?
6. Apa bapak/ibu mengerti tentang fungsi pajak?
7. Apa bapak/ibu mengetahui atau mengerti tentang kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan?
8. Apakah pernah ada sosialisasi mengenai kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan?
9. Bagaimana menurut pandangan Tokoh Agama mengenai ktidakpatuhan masyarakat terhadap pemungutan pajak bumi dan bangunan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Wawancara Dengan Moh. Syafi'i



2. Wawancara Dengan Bapak Ripin



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Wawancara dengan Ustadz Sholihuddin (Tokoh



4. wawancara dengan Ustadz Husein



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DESA DURIN TIMUR
Tanggal :02 Januari 2018
Nomor : 188/07/Kpts/ 433.317. 12 /2018

SUSUNAN KEANGGOTAAN PERANGKAT DESA DURIN TIMUR

| No. | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | MARLAYEM | Kepala Desa |
| 2. | SAKUR | Sekretaris Desa |
| 3. | AGUS PRIYONO | Plt. Kepala Seksi Pemerintahan |
| 4. | SAMSOL | Plt. Kepala Seksi Kesejahteraan |
| 5. | HOLIP | Plt. Kepala Seksi Pelayanan |
| 6. | LUTFIANTO | Plt. Kepala Urusan Keuangan |
| 7. | MAT SIRI | Plt. Kepala Urusan Perencanaan |
| 8. | ZAINAL ABIDIN | Plt. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum |
| 9. | MUSLEH HANDOKO | Plt. Kepala Dusun Bundeg |
| 10. | WASIATUL ROHMAH | Plt. Kepala Dusun Taman Seoloh |
| 11. | SYIPUL | Plt. Kepala Dusun Taman Seonjur |
| 12. | RUJEI ALVARISIY | Plt. Kepala Dusun Serpang |
| 13. | MOH. ISHAQ | Plt. Kepala Dusun Komperreng |

KEPALA DESA DURIN TIMUR

MARLAYEM

PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Mustakim

NIM : 14220006

Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan, 18 Juni 1995

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jurusan : Hukum Bisnis Syariah

Fakultas : Syariah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Rumah : Desa Kelbung, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan, Madura.

Email : takim18061995@gmail.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

| NO | PENDIDIKAN | TAHUN AKADEMIK |
|---|---|---|
| 1 | SDN Durin Timur 02 Konang Bangkalan | 2003-2008 |
| 2 | SMP al-Hamidiyah Blega Bangkalan | 2008-2011 |
| 3 | SMA Negeri 01 Blega Bangkalan | 2011-2014 |
| 4 | Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang | 2014-2018 |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG